

**PENGARUH PEMBERIAN PUPUK ORGANIK TEPUNG
LIMBAH IKAN DAN PUPUK NPK TERHADAP
PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI TANAMAN TERUNG
UNGU (*Solanum melongena* L.)**

S K R I P S I

Oleh:

**JAYANTI ANGGRAINI
NPM : 1204290226
PROGRAM STUDI : AGROTEKNOLOGI**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**PENGARUH PEMBERIAN PUPUK ORGANIK TEPUNG
LIMBAH IKAN DAN PUPUK NPK TERHADAP
PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI TANAMAN TERUNG
UNGU (*Solanum melongena* L.)**

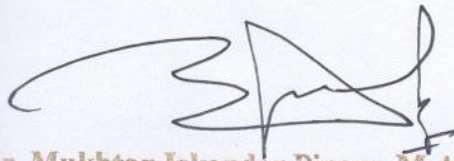
SKRIPSI

Oleh :

**JAYANTI ANGGRAINI
NPM : 1204290226
PROGRAM STUDI : AGROTEKNOLOGI**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi Strata 1 (S1)
pada Fakultas Pertanian Jurusan Agroteknologi Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing



Ir. Mukhtar Iskandar Pinem, M.Agr.

Ketua



Ir. Asritanarni Munar M.P.

Anggota

Disahkan Oleh:

Dekan



Ir. Asritanarni Munar M.P.

Tanggal Lulus 30 Desember 2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Jayanti Anggraini
NPM : 1204290226

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Tepung Limbah Ikan dan Pupuk NPK Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.)” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Januari 2020
Yang menyatakan



Jayanti Anggraini

RINGKASAN

JAYANTI ANGGRAINI, penelitian ini berjudul **“Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Tepung Limbah Ikan dan Pupuk NPK Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.)”**. Dibimbing oleh: Ir. Mukhtar Iskandar Pinem, M.Agr. selaku ketua komisi pembimbing dan Ir. Asritanarni Munar M.P. selaku anggota komisi pembimbing. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus s/d November 2018, di Jl. Veteran Pasar X Beringin 1 Helvetia Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon pertumbuhan dan produksi tanaman terung ungu (*Solanum melongena* L.) terhadap pemberian pupuk organik tepung limbah ikan dan pupuk NPK. Penelitian menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial dengan 2 faktor, faktor pertama pemberian pupuk organik tepung limbah ikan (I) dengan 3 taraf yaitu : $I_0 = 0$ kg/plot (kontrol), $I_1 = 4,8$ kg/plot, $I_2 = 9,6$ kg/plot dan faktor kedua yaitu pemberian pupuk NPK (N) dengan 3 taraf yaitu : $N_0 = 0$ g/plot (kontrol), $N_1 = 64$ g/plot, $N_2 = 128$ g/plot. Terdapat 9 kombinasi perlakuan yang diulang 3 kali menghasilkan 27 plot, jumlah tanaman per plot 6 tanaman dengan 3 tanaman per sampel, jumlah tanaman seluruhnya 162 tanaman dengan jumlah tanaman sampel 81 tanaman. Parameter yang diukur adalah tinggi tanaman, jumlah cabang, jumlah daun, jumlah buah per tanaman, berat buah per tanaman, jumlah buah per plot dan berat buah per plot.

Data hasil pengamatan dianalisis dengan menggunakan analisis of varians (ANOVA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh aplikasi pemberian pupuk organik tepung limbah ikan dan pupuk NPK phonska tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap semua parameter yang diukur. Tidak ada interaksi dari pemberian pupuk organik tepung limbah ikan dan pupuk NPK phonska untuk semua parameter yang diukur.

SUMMARY

JAYANTI ANGGRAINI, this study entitled "**The Effect of Giving Organic Fertilizer Fish Flour Fertilizer and NPK Fertilizer on Growth and Production of Purple Eggplant Plants (*Solanum melongena* L.)**". Supervised by: Ir. Mukhtar Iskandar Pinem, M.Agr. as chairman of the supervisory commission and Ir. Asritanarni Munar M.P. as a member of the supervising commission. This research was conducted from August to November 2018, on Jl. Veteran Pasar X Beringin 1 Helvetia Medan.

This study aims to determine the response of growth and production of purple eggplant plants (*Solanum melongena* L.) to the provision of organic fish meal and NPK fertilizer. The study used factorial randomized block design (RBD) with 2 factors, the first factor being organic fertilizer for fish meal (I) with 3 levels, namely: $I_0 = 0$ kg / plot (control), $I_1 = 4.8$ kg / plot, $I_2 = 9.6$ kg / plot and the second factor is NPK fertilizer (N) with 3 levels, namely: $N_0 = 0$ g / plot (control), $N_1 = 64$ g / plot, $N_2 = 128$ g / plot. There were 9 treatment combinations that were repeated 3 times yielding 27 plots, the number of plants per plot 6 plants with 3 plants per sample, the total number of plants 162 plants with a sample plant number of 81 plants. The parameters measured were plant height, number of branches, number of leaves, number of fruits per plant, weight of fruit per plant, number of fruits per plot and weight of fruit per plot.

Observation data were analyzed using analysis of variance (ANOVA). The results showed that the effect of the application of organic fertilizer for fish meal waste flour and NPK phonska fertilizer did not have a significant effect on all parameters measured. There were no interactions of the administration of organic fish meal waste and NPK phonska fertilizer for all parameters measured.

RIWAYAT HIDUP

Jayanti Anggraini, lahir pada tanggal 30 Desember 1994 di Lima Laras, Kecamatan Tanjung Tiram, Kabupaten Batu Bara, anak pertama dari pasangan orang tua ayahanda Radino dan ibunda Kamsiyah.

Jenjang pendidikan dimulai Sekolah Dasar (SD) Negeri 010170 Desa Lima Laras Kecamatan Tanjung Tiram tahun 2000 dan lulus pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tanjung Tiram, Kecamatan Tanjung Tiram, lulus pada tahun 2009 dan melanjutkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tanjung Tiram, Kecamatan Tanjung Tiram mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan lulus pada Tahun 2012.

Tahun 2012 penulis diterima sebagai mahasiswa pada Program Studi Agroteknologi pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Beberapa kegiatan dan pengalaman akademik yang pernah dijalani/diikuti penulis selama menjadi mahasiswa :

1. Mengikuti Masa Penyabutan Mahasiswa Baru (MPMB) Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian UMSU 2012.
2. Mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Sumatera Utara 2012.
3. Mengikuti MPJ (Masa Pengenalan Jurusan) Jurusan Agroteknologi Fakultas Pertanian UMSU 2012.
4. Mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. BAKRIE SUMATERA PLANTATION TANAH RAJA ESTATE UNIT 1 Sumatera Utara pada tahun 2015.

5. Melaksanakan penelitian dan praktik skripsi di Jl.Veteran Pasar X Beringin 1 Helvetia Medan. Penelitian ini dilaksanakan dari Agustus sampai dengan November 2018.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Tepung LimbahIkan dan Pupuk NPK terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.)”

Skripsi ini merupakan syarat untuk menyelesaikan studi strata 1 (S1) program studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua serta keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dukungan moral maupun materil kepada penulis.
2. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku anggota komisi pembimbing skripsi penulis.
3. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. Sebagai Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si. Sebagai Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Wan Arfiani Barus, M.P. selaku ketua Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Ir. Risnawati, M.M. sebagai Sekretaris Prodi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Ir. Mukhtar Iskandar Pinem, M.Agr. selaku ketua komisi pembimbing skripsi penulis.

8. Dosen-dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang senantiasa memberikan ilmu dan nasehatnya, baik di perkuliahan maupun di luar perkuliahan serta biro Fakultas Pertanian yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua teman-teman penulis yang berpartisipasi dalam membantu penulis.
Semoga skripsi ini bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkaitan dengan budidaya terung khususnya dan pertanian umumnya.

Medan, Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN.....	i
RINGKASAN	ii
SUMMERY.....	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Tujuan Penelitian.....	4
Kegunaan Penelitian.....	4
Hipotesis Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA.....	5
Deskripsi dan Taksonomi Tanaman Terung Ungu.....	5
Syarat Tumbuh	7
Pupuk NPK Phonska	8
Pupuk Organik Tepung Limbah Ikan	10
BAHAN DAN METODE	13
Tempat dan Waktu Penelitian.....	13
Bahan dan Alat.....	13

Metode Penelitian	13
Pelaksanaan Penelitian.....	15
Pembuatan Pupuk Organik Tepung Limbah Ikan	15
Pembibitan.....	16
Persiapan Lahan.....	16
Pembuatan Plot.....	16
Aplikasi Pupuk	17
Penanaman Bibit.....	17
Pemeliharaan Tanaman	17
Panen	18
Parameter Pengamatan	19
Tinggi Tanaman	19
Jumlah Cabang.....	19
Jumlah Daun	19
Jumlah Buah per Tanaman.....	20
Berat Buah per Tanaman.....	20
Jumlah Buah per Plot	20
Berat Buah per Plot.....	20
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	21
KESIMPULAN DAN SARAN.....	49
Kesimpulan	49
Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Tinggi Tanaman Terung Umur 2, 4 dan 6 MST dengan Pemberian Pupuk Organik Tepung Ikan dan Pupuk NPK Phonska	21
2.	Jumlah Cabang Tanaman Terung Umur 2, 4 dan 6 MST dengan Pemberian Pupuk Organik Tepung Ikan dan Pupuk NPK Phonska	25
3.	Jumlah Daun Tanaman Terung Umur 2, 4 dan 6 MST dengan Pemberian Pupuk Organik Tepung Ikan dan Pupuk NPK Phonska	29
4.	Jumlah Buah per Tanaman Sampel Tanaman Terung Panen 1, 2 dan 3 dengan Pemberian Pupuk Organik Tepung Ikan dan Pupuk NPK Phonska.....	33
5.	Berat Buah per Tanaman Sampel Tanaman Terung Panen 1, 2 dan 3 dengan Pemberian Pupuk Organik Tepung Ikan dan Pupuk NPK Phonska.....	37
6.	Jumlah Buah per Plot Tanaman Terung Panen 1, 2 dan 3 dengan Pemberian Pupuk Organik Tepung Ikan dan Pupuk NPK Phonska	41
7.	Berat Buah per Plot Tanaman Terung Panen 1, 2 dan 3 dengan Pemberian Pupuk Organik Tepung Ikan dan Pupuk NPK Phonska	45

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Histogram Tinggi Tanaman dengan Perlakuan Pupuk Tepung Limbah Ikan dan NPK Phonska umur 6 MST	23
2.	Histogram Jumlah Cabang dengan Perlakuan Pupuk Tepung Limbah Ikan dan NPK Phonska umur 6 MST	27
3.	Histogram Jumlah Daun dengan Perlakuan Pupuk Tepung Limbah Ikan dan NPK Phonska umur 6 MST	31
4.	Histogram Jumlah Buah per Tanaman Sampel dengan Perlakuan Pupuk Tepung Limbah Ikan dan NPK Phonska Panen ke- 3	35
5.	Histogram Berat Buah per Tanaman Sampel dengan Perlakuan Pupuk Tepung Limbah Ikan dan NPK Phonska Panen ke- 3	39
6.	Histogram Jumlah Buah per Plot dengan Perlakuan Pupuk Tepung Limbah Ikan dan NPK Phoska Panen ke- 3.....	43
7.	Histogram Berat Buah per Plot dengan Perlakuan Pupuk Tepung Limbah Ikan dan NPK Phonska Panen ke- 3.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Bagan Plot Penelitian	54
2.	Bagan Tanaman Sampel Penelitian.....	55
3.	Deskripsi Tanaman Terung Varietas Mustang F ₁	56
4.	Tinggi Tanaman Terung Ungu 2 MST.....	57
5.	Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Terung Ungu 2 MST.....	57
6.	Tinggi Tanaman Terung Ungu 4 MST.....	58
7.	Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Terung Ungu 4 MST.....	58
8.	Tinggi Tanaman Terung Ungu 6 MST.....	59
9.	Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Terung Ungu 6 MST.....	59
10.	Jumlah Cabang Tanaman Terung Ungu 2 MST	60
11.	Daftar Sidik Ragam Jumlah Cabang Tanaman Terung Ungu 2 MST.....	60
12.	Jumlah Cabang Tanaman Terung Ungu 4 MST	61
13.	Daftar Sidik Ragam Jumlah Cabang Tanaman Terung Ungu 4 MST.....	61
14.	Jumlah Cabang Tanaman Terung Ungu 6 MST.....	62
15.	Daftar Sidik Ragam Jumlah Cabang Tanaman Terung Ungu 6 MST.....	62
16.	Jumlah Daun Tanaman Terung Ungu 2 MST	63
17.	Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Tanaman Terung Ungu 2 MST.....	63
18.	Jumlah Daun Tanaman Terung Ungu 4 MST	64

19. Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Tanaman Terung Ungu 4 MST	64
20. Jumlah Daun Tanaman Terung Ungu 6 MST	65
21. Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Tanaman Terung Ungu 6 MST	65
22. Jumlah Buah perTanaman Sampel Tanaman Terung Ungu Panen Ke-1	66
23. Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah per Tanaman Sampel Tanaman Terung Ungu Panen Ke-1	66
24. Jumlah Buah per Tanaman Sampel Tanaman Terung Ungu Panen Ke-2	67
25. Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah per Tanaman Sampel Tanaman Terung Ungu Panen Ke-2.....	67
26. Jumlah Buah per Tanaman Sampel Tanaman Terung Ungu Panen Ke-3	68
27. Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah per Tanaman Sampel Tanaman Terung Ungu Panen Ke-3.....	68
28. Berat Buah per Tanaman Sampel Tanaman Terung Ungu Panen Ke-1	69
29. Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Tanaman Sampel Tanaman Terung Ungu Panen Ke-1.....	69
30. Berat Buah per Tanaman Sampel Tanaman Terung Ungu Panen Ke-2	70
31. Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Tanaman Sampel Tanaman Terung Ungu Panen Ke-2.....	70
32. Berat Buah per Tanaman Sampel Tanaman Terung Ungu Panen Ke-3	71
33. Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Tanaman Sampel Tanaman Terung Ungu Panen Ke-3.....	71
34. Jumlah Buah per Plot Tanaman Terung Ungu Panen Ke-1	72

35. Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah per Plot Tanaman Terung Ungu Panen Ke-1	72
36. Jumlah Buah per Plot Tanaman Terung Ungu Panen Ke-2	73
37. Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah per Plot Tanaman Terung Ungu Panen Ke-2	73
38. Jumlah Buah per Plot Tanaman Terung Ungu Panen Ke-3	74
39. Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah per Plot Tanaman Terung Ungu Panen Ke-3	74
40. Berat Buah per Plot Tanaman Terung Ungu Panen Ke-1	75
41. Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Plot Tanaman Terung Ungu Panen Ke-1	75
42. Berat Buah per Plot Tanaman Terung Ungu Panen Ke-2	76
43. Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Plot Tanaman Terung Ungu Panen Ke-2	76
44. Berat Buah per Plot Tanaman Terung Ungu Panen Ke-3	77
45. Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Plot Tanaman Terung Ungu Panen Ke-3	77
46. Hasil Analisis Tepung Limbah Ikan	78
47. Dokumentasi Penelitian	79

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Terung adalah jenis sayuran yang sangat populer dan disukai oleh banyak orang karena rasanya enak khususnya dijadikan sebagai bahan sayuran atau lalapan. Terung juga mengandung gizi yang cukup tinggi, terutama kandungan Vitamin A dan fosfor (Muldiana dan Rosdiana, 2017). Menurut Sunarjono (2013) Bahwa setiap 100 g bahan mentah terung mengandung 26 kalori, 1 g protein, 0,2 g hidrat arang, 25 IU vitamin A, 0,04 g vitamin B dan 5 g vitamin C. Selain itu, terung juga mempunyai kasiat sebagai obat karena mengandung alkaloid, solanin dan solasodin.

Menurut Badan Pusat Statistik (2017) produksi tanaman terung di Indonesia pada tahun 2015 yaitu 514.332 ton dari luas panen 45.919 ha, dengan hasil per hektar nya 11,20 ton. Sedangkan pada tahun 2016 produksinya 509.724 ton dari luas panen 44.829 ha, dengan hasil produksi per hektarnya 11,37 ton. Menurut Simatupang (2014) produksi terung nasional tiap tahun cenderung meningkat namun produksi terung di Indonesia masih rendah. Hal ini disebabkan oleh luas lahan budidaya terung yang masih sedikit dan bentuk kultur budidaya yang masih bersifat sampingan dan belum intensif.

Permintaan terhadap terung terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk yang diikuti dengan meningkatnya kesadaran akan manfaat sayur – sayuran dalam memenuhi gizi keluarga, sehingga produksi tanaman terung perlu terus ditingkatkan. Untuk meningkatkan produksi tanaman terung dapat dilakukan dengan penggunaan pupuk (Jumini dan Marliah, 2009). Salah satu pupuk yang baik digunakan adalah pupuk organik yaitu pupuk tepung limbah ikan.

Menurut Irianto dan Giyatmi (2002) Tepung ikan adalah komoditas olahan hasil perairan yang diperoleh dari suatu proses reduksi bahan mentah menjadi suatu produk yang sebagian besar terdiri dari komponen protein ikan. Biasanya ikan utuh yang diolah menjadi tepung ikan adalah ikan yang bermutu rendah atau ikan yang tidak terserap oleh industri pengolahan yang lain dan ikan yang berasal dari hasil tangkapan sampingan. Tepung ikan mempunyai kandungan Nitrogen 5 %, Protein 31,25 % , Fosfat 7 %, Kalium 3,70 %, Natrium 5,63 % dan Clorin 9,64 %. Tepung ikan mempunyai nilai gizi sepuluh kali lebih besar dibandingkan tepung yang dibuat dari hewan darat. Dengan demikian, penggunaan tepung ikan dalam produk berfungsi sebagai penyuplai protein.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Girsang (2019) menunjukkan bahwa pemberian pupuk tepung ikan berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman jagung umur 6 dan 8 MST dengan dosis terbaik 100 g/plot (P_1), diameter batang dengan perlakuan yang terbaik yaitu tanpa pemberian pupuk tepung ikan (P_0), luas daun dengan dosis terbaik 100 g/plot (P_1), panjang buah berkelobot dengan dosis terbaik 200 g/plot (P_2) dan bobot buah pertanaman dengan dosis terbaik 300 g/plot (P_3). Sedangkan tinggi tanaman umur 2 dan 4 MST serta bobot buah per plot berpengaruh tidak nyata.

Menurut Syukron (2018) Limbah ikan dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan pupuk organik. Pupuk terbaik berdasarkan kandungan unsur hara yaitu pupuk P_1 (30 % tepung ikan) yang memiliki kandungan K dan C organik tertinggi serta nilai rasio C/N paling mendekati nilai standar. Pemberian pupuk terbaik terhadap tanaman kangkung darat yaitu pupuk P_1 (30 % tepung ikan)

berpengaruh nyata terhadap laju pertumbuhan, tinggi tanaman dan bobot tanaman. Sedangkan pada parameter jumlah rata-rata daun tanaman kangkung darat tidak.

Untuk menunjang pertumbuhan dan hasil pertumbuhan terung juga membutuhkan penambahan pupuk seperti pupuk NPK. Menurut Kaya (2013) menyatakan bahwa Pupuk NPK Phonska(15:15:15) merupakan salah satu produk pupuk NPK yang telah beredar di pasaran dengan kandungan nitrogen (N) 15%, Fosfor(P_2O_5) 15%, Kalium (K_2O) 15%, Sulfur (S) 10% dan kadar air maksimal 2%. Pupuk majemuk ini hampir seluruhnya larut dalam air, sehingga unsur hara yang dikandungnya dapat segera diserap dan digunakan oleh tanaman dengan efektif. Sesuai dengan penelitian (Fahri, dkk., 2013) Pemberian pupuk NPK phonska pada tanaman terung ungu berpengaruh nyata terhadap semua parameter yang diteliti yaitu : tinggi tanaman, jumlah daun, umur berbunga, jumlah buah, panjang buah dan berat buah. Dosis pupuk NPK phonska yang terbaik untuk pertumbuhan tanaman adalah 600 kg/ha tetapi untuk produksi tanaman terung yaitu pada pemberian dosis pupuk NPK phonska 800 kg/ha. Hal ini menunjukkan pemupukan phonska diduga dapat memberikan kontribusi hara yang dibutuhkan oleh tanaman terung.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Tepung Limbah Ikan dan Pupuk NPK Phonska Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.).

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui respon pertumbuhan dan produksi tanaman terung ungu (*Solanum melongena* L.) terhadap pemberian pupuk organik tepunglimbah ikan dan pupuk NPK

Kegunaan Penelitian

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Strata 1 (S1) pada fakultas pertanian universitas muhammadiyah sumatera utara dan sebagai sumber informasi bagi semua pihak yang membutuhkan dalam budidaya tanaman terung ungu (*Solanum melongena* L.)

Hipotesis

1. Ada pengaruh pupuk organik tepung limbah ikan terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung ungu
2. Ada pengaruh pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung ungu
3. Ada interaksi pupuk organik tepung limbah ikan dengan pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung ungu

TINJAUAN PUSTAKA

Deskripsi dan Taksonomi Tanaman Terung Ungu

Berdasarkan klasifikasi tumbuhan, terung ungu dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermatophyta

Sub divisi : Angiospermae

Kelas : Dicotyledoneae

Ordo : Tubiflorae

Famili : Solanaceae

Genus : Solanum

Spesies : *Solanum melongena*L. (Anwar, 2014).

Akar

Tanaman terung mempunyai akar tunggang dan cabang–cabang akar. Akar tunggangnya yang tumbuh lurus bisa mencapai kedalaman 80-100 cm dan cabang akar tumbuh mendatar hingga 40-80 cm dari pangkal batang tanaman tergantung umur tanaman dan kesuburan tanah(Budiman, 2003).

Batang

Terung termasuk tanaman semusim yang berbentuk perdu. Batangnya rendah (pendek), berkayu dan bercabang. Tinggi tanaman bervariasi antara 50-150 cm, tergantung dari jenis ataupun varietasnya. Permukaan kulit batang, cabang ataupun daun tertutup oleh bulu-bulu halus. Batang tanaman terung dibedakan menjadi dua macam, yaitu batang utama (batang primer) dan percabangan (cabang sekunder). Batang utama merupakan penyangga berdirinya tanaman, sedangkan

percabangan merupakan bagian tanaman yang mengeluarkan bunga. Bentuk percabangan tanaman terong hampir sama dengan percabangan cabai hot beauty yaitu menggarpu (dikotom), letaknya agak tidak beraturan, Batang utama bentuknya persegi (angularis), sewaktu muda berwarna ungu kehijauan, setelah dewasa menjadi ungu kehitaman (Sasongko, 2010).

Daun

Daun tanaman terong berbentuk bulat atau bulat lonjong dengan ujung daun meruncing, pangkal daun menyempit dan bagian tengah daun melebar. Ada juga yang bergerigi, berbulu, berwarna hijau sampai hijau gelap. Tangkai daunnya ada yang pendek dan ada yang panjang, ada yang sempit dan ada yang lebar berwarna hijau hingga hijau tua, bersifat kuat dan halus. Tulang – tulang daunnya bercabang – cabang dan menyirip (Budiman, 2003).

Bunga

Bunga terong merupakan bunga banci atau lebih dikenal dengan bunga berkelamin dua. Dalam satu bunga terdapat alat kelamin jantan (benang sari) dan alat kelamin betina (kepala putik). Bunga ini juga dinamakan bunga sempurna atau bunga lengkap, karena perhiasan bunganya terdiri dari kelopak bunga (*calyx*) yang berjumlah 3–5 buah, mahkota bunga (*corolla*) dan tangkai bunga. Pada saat bunga mekar, bunga mempunyai diameter rata-rata 2 - 3 centimeter dan letaknya menggantung. Mahkota bunga berwarna ungu cerah, jumlahnya 5 - 8 buah, tersusun rapi membentuk bangun bintang. Bunga terong bentuknya mirip bintang berwarna biru atau lembayung cerah sampai warna yang lebih gelap. Bunga terong tidak mekar secara serempak dan penyerbukan bunga dapat berlangsung secara silang ataupun menyerbuk sendiri (Sasongko, 2010).

Buah

Buah tanaman terung merupakan buah sejati tunggal yang terdiri atas kulit buah, daging buah dan biji. Buahnya berkulit halus dan berwarna mengkilap. Buahnya tergantung dari ketiak batang sekundernya. Daging buah tebal, lunak sampai keras, bertekstur halus, berair dan berwarna putih sampai hijau muda. Panjang buah sekitar 35–40 cm dengan diameter 3 – 4 cm. Potensi berat buah 80 - 150 g/buah (Budiman, 2003).

Biji

Buah menghasilkan biji yang ukurannya kecil-kecil berbentuk pipih dan berwarna coklat muda. Sedangkan bijinya terdapat dalam daging buah, agak keras dan permukaannya licin mengkilap. Biji ini merupakan alat reproduksi atau perbanyakan tanaman secara generatif (Sasongko, 2010).

Syarat Tumbuh

Iklm

Terong ungu dapat tumbuh dan berproduksi baik di dataran rendah sampai dataran tinggi kurang lebih 1000 m dpl. Selama pertumbuhannya, terong menghendaki keadaan suhu udara antara 22°C - 30 °C, tanaman ini menyukai cuaca panas serta iklimnya kering, sehingga cocok di tanam pada musim kemarau. Pada keadaan cuaca panas dapat merangsang dan mempercepat proses pembungaan ataupun penguatan. Namun bila suhu udara tinggi (di atas 32°C), pembungaan ataupun penguatan terung akan terganggu, yakni bunga dan buah berguguran. Tanaman terung tergolong tanaman yang tahan terhadap penyakit layu bakteri (Anwar, 2014).

Tanah

Tanaman terung dapat tumbuh pada hampir semua jenis tanah. Tetapi keadaan tanah yang paling baik untuk tanaman terong adalah jenis lempung berpasir, subur, kaya akan bahan organik, aerasi dan drainasenya baik, serta pH antara 6,8 – 7,3 (Anwar, 2014).

Pupuk NPK Phonska

Menurut Fahri, *dkk* (2013) Pupuk phonska adalah pupuk majemuk yang mengandung lebih dari satu unsur hara yaitu N, P dan K masing-masing memiliki kandungan 15 : 15 : 15 pada setiap 100 kg Phonska. Keuntungan menggunakan pupuk majemuk adalah (1) dapat dipergunakan dengan memperhitungkan kandungan zat hara sama dengan pupuk tunggal, (2) apabila tidak ada pupuk tunggal dapat diatasi dengan pupuk majemuk, (3) penggunaan pupuk majemuk sangat sederhana dan (4) pengangkutan dan penyimpanan pupuk ini menghemat waktu, ruangan dan biaya. Keunggulan pupuk phonska yaitu (1) pupuk phonska dibuat melalui proses industri berteknologi tinggi sehingga dihasilkan butiran yang homogen, (2) setiap butir pupuk phonska mengandung tiga macam unsur hara utama yaitu Nitrogen (N), Fosfor (P), Kalium (K) yang diperkaya dengan unsur hara belerang (S) dalam bentuk larut air, sehingga mudah diserap akar tanaman, (3) dapat digunakan untuk semua jenis tanaman serta pada berbagai kondisi lahan iklim dan lingkungan, (4) penggunaan pupuk phonska menjamin diterapkannya teknologi pemupukan berimbang sehingga dapat meningkatkan produksi dan mutu hasil pertanian.

Menurut Lawal, *dkk* (2015) Pupuk berkontribusi terhadap peningkatan tanaman dengan mengisi nutrisi yang hilang, mempertahankan dan meningkatkan

kesuburan tanah dan dengan demikian dapat menopang produksi tanaman. Aplikasi pupuk bisa menghasilkan hasil yang diharapkan jika diterapkan sesuai dengan konsep dan pengetahuan terbaru dalam kombinasi yang baik. Dengan meningkatnya kadar NPK, pemberian pupuk NPK berpengaruh nyata terhadap semua parameter pertumbuhan dan atribut buah. Aplikasi 300 kg/ha menghasilkan pertumbuhan terbaik, sementara tanaman yang menerima 200 kg/ha dan non-tanaman yang dibuahi memiliki kinerja yang paling rendah. Jumlah buah pertanaman berkisar dari 4,3 tanaman yang tidak dibuahi hingga 8,2 dalam 300 kg perawatan NPK/ha, dan transplantasi bibit pada 6 minggu setelah disemai juga menghasilkan pertumbuhan yang signifikan, atribut buah dan hasil buah yang lebih baik dibandingkan dengan tanaman yang ditransplantasikan pada 5 dan 7 minggu setelah disemai.

Zutriana (2015) menyatakan bahwa tersedianya N yang cukup menyebabkan adanya keseimbangan rasio antara daun dan akar, maka pertumbuhan vegetatif berjalan manual dan sempurna. Selain N, unsur P dan K juga memiliki peran yang sangat penting bagi tanaman. Unsur P berperan sebagai bahan dasar pembentukan protein untuk menghasilkan energi ATP dan ADP, dimana energi ini dibutuhkan dalam proses metabolisme untuk pembentukan asam amino, tepung, lemak dan senyawa organik lainnya. Sedangkan unsur K berperan membantu pembentukan protein dan karbohidrat sehingga mampu meningkatkan kualitas produksi.

Pemberian pupuk NPK Phonska tidak berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman kailan pada umur 2 dan 3 MST tetapi berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman 4 MST, tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah daun pada umur 2 dan

3 namun berpengaruh nyata pada umur 4 MST, berpengaruh nyata terhadap berat tanaman per sampel dan berpengaruh nyata terhadap berat tanaman per plot. Adanya pengaruh nyata yang ditunjukkan oleh pemberian pupuk NPK Phonska karena kandungan unsur hara majemuk (N, P, dan K) yang terkandung dalam NPK Phonska. Sebagaimana telah diketahui bahwasanya ketiga unsur hara makro ini berperan penting dalam fase pertumbuhan maupun produksi tanaman (Zutriana, 2015).

Nafiu, *dkk* (2011) menyatakan bahwa nutrisi yang dibutuhkan oleh tanaman adalah Nitrogen (N), fosfor (P) dan kalium (K). Suplai yang tidak memadai dari salah satu nutrisi ini selama pertumbuhan tanaman diketahui dampak negatif pada kemampuan reproduksi, pertumbuhan dan hasil tanaman. Pemberian NPK pada tanaman terong memiliki pertumbuhan, hasil dan produksi bahan kering ditanaman pot ditingkatkan secara positif dengan penerapan 200 kg/ha untuk produksi dan buah yang optimal dalam percobaan pot, sementara penerapan 300 kg/ha hanya meningkatkan jumlah cabang yang signifikan. dengan adanya kenaikan berat kering menuju kematangan menunjukkan bahwa tidak ada penghentian dalam pertumbuhan terong bahkan ketika pembagian asimilasi terhadap pengembangan buah terjadi.

Pupuk Organik Tepung Limbah Ikan

Pemanfaatan ikan sebagai bahan pupuk organik sudah lama dilakukan. Hingga saat ini telah banyak beredar berbagai jenis pupuk organik berbahan baku ikan, baik sebagai pupuk padat atau pupuk cair. Pupuk padat berbahan baku ikan umumnya dibuat dalam bentuk tepung, granular, atau pelet, sedangkan dalam bentuk cair berupa emulsi konsentrasi tinggi. Ikan sisa atau ikan-ikan yang

terbuang itu ternyata masih dapat dimanfaatkan, yaitu sebagai bahan baku pupuk organik lengkap, yakni pupuk dimana kandungan unsur-unsur makronya terbatas (tidak mencukupi untuk kebutuhan tanaman) dan harus dilengkapi dengan penambahan unsur lainnya sehingga kandungan N (nitrogen), P (fosfor), K (kalium) nya sesuai yang dibutuhkan. Pupuk berbahan baku ikan selain sebagai sumber hara juga mampu menginduksi *Actinomyctes* sp dan *Rhizobacteria* sp yang berperan dalam menghasilkan hormon tumbuh disekitar perakaran tanaman. Hormon tumbuh yang dimaksud adalah hormon auksin, sitokinin dan giberelin (Tondang, 2015).

Menurut Tondang (2015) pemberian pupuk organik ikan pada tanaman kacang tanah berpengaruh nyata pada parameter jumlah cabang 6 minggu setelah tanam, jumlah polong per tanaman sampel, jumlah polong per plot dan berat biji per plot. Dosis yang terbaik yaitu dari pemberian pupuk organik ikan adalah $I_2 = 30 \text{ ton/ha} = 3 \text{ kg/plot}$. Ukuran plot yang digunakan dalam penelitian ini adalah lebar 110 cm dan panjang 110 cm. Sedangkan pada parameter lain (tinggi tanaman dan bobot 100 biji) pemberian pupuk organik ikan tidak memberikan respon atau berpengaruh tidak nyata. Maka dengan itu saya mengacu pada penelitian tondang untuk memakai dosis terbaik dalam pengamatan parameter penelitian saya, yaitu kontrol, 4,8 kg/plot, dan 9,6 kg/plot.

Pupuk organik lengkap yang terbuat dari bahan ikan ini memiliki nilai organik nya, baik organikN, organik P dan organik K yang terkandung didalam tubuh ikan mempunyai kelebihan kalau dibandingkan dengan bahan – bahan lainnya. Pupuk organik lengkap yang terbuat dari bahan baku ikan memiliki kualitas sebagai pupuk yang lebih dibandingkan dengan pupuk kompos, pupuk

kandang, ataupun pupuk hijau. Di Indonesia saat ini telah banyak beredar pupuk organik yang terbuat dari ikan dengan aneka merek, baik produksi dalam negeri maupun impor. Sayangnya, yang masih memenuhi persyaratan masih terbatas. FAO telah menetapkan kriteria dasar untuk pupuk jenis ini, yakni : kandungan unsur makro harus mempunyai nilai minimal N (12%), P (8%) dan K (6%) disamping kandungan unsur mikro seperti Ca, Fe, Mg, Cu, Zn dan Mn (Ditjen Perikanan Budidaya, 2007).

BAHAN DAN METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jl. Veteran pasar X Beringin 1 Helvetia Medan.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan November 2018.

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah benih terung ungu varietas mustang F1, pupuk tepung limbah ikan, pupuk NPK phonska, EM4 dan air.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah cangkul, garu, gembor, timbangan, meteran, tali plastik, pisau, plang, ayakan 10 mesh, karung goni, plastik putih, ember, bambu, kamera dan alat tulis.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) Faktorial dengan dua faktor yang diteliti, yaitu :

1. Faktor pemberian pupuk organik ikan terdiri dari 3 taraf yaitu:

I_0 : kontrol

I_1 : 4.8 kg/plot

I_2 : 9.6 kg/plot

2. Faktor pupuk NPK terdiri dari 3 taraf yaitu :

N_0 : kontrol

N_1 : 64 g/plot

N_2 : 128 g/plot

Jumlah kombinasi 3 x 3 dengan perlakuan kombinasi yaitu :

I_0N_0	I_1N_0	I_2N_0
I_0N_1	I_1N_1	I_2N_1
I_0N_2	I_1N_2	I_2N_2

Lebar plot : 100 cm

Panjang plot : 160 cm

Jumlah ulangan : 3 ulangan

Jarak antar ulangan : 100 cm

Jarak antar plot : 50 cm

Jarak tanam : 60 cm x 60 cm

Jumlah plot penelitian : 27 plot

Jumlah tanaman per plot : 6 tanaman

Jumlah tanaman sampel per plot : 3 tanaman

Jumlah tanaman seluruhnya : 162 tanaman

Jumlah tanaman sampel : 81 tanaman

Model Linier :

$$Y_{ijk} = \mu + \beta_i + I_j + N_k + (IN)_{jk} + \epsilon_{ijk}$$

Keterangan :

Y_{ijk} = hasil pengamatan pada ulangan ke- i dengan perlakuan faktor I taraf ke- j dan perlakuan faktor N taraf ke- k

μ = nilai tengah umum

β_i = pengaruh ulangan taraf ke- i

I_j = pengaruh perlakuan faktor I taraf ke- j

N_k = pengaruh perlakuan faktor N taraf ke- k

$(IN)_{jk}$ = pengaruh intraksi perlakuan faktor I taraf ke- j dan perlakuan faktor N taraf ke- k

ϵ_{ijk} = pengaruh galat ulangan ke- i dengan perlakuan faktor I taraf ke- j dan perlakuan faktor N taraf ke- k
(Sastrosupadi, 2000).

Pelaksanaan Penelitian

Pembuatan Pupuk Organik Tepung Limbah Ikan

Bahan yang digunakan dalam pembuatan pupuk organik tepung limbah ikan adalah :

1. Ikan busuk 200 kg
2. EM430cc/liter air
3. Ember
4. Karung goni
5. Ayakan 10 mesh
6. Plastik putih.

Pembuatan pupuk organik tepung limbah ikan dilaksanakan sebelum dilakukan penanaman. Adapun tahapan pembuatan pupuk organik tepung limbah ikan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan sisa-sisa ikan yang telah rusak dan berbau tidak sedap.
2. Plastik putih yang telah disiapkan dimasukkan ke dalam karung goni.
3. Kemudian masukkan limbah ikan tersebut ke dalam karung yang telah dilapisi plastik.
4. Beri EM4 sebanyak 30 cc/liter air, yang umumnya disebut bioaktifator yang fungsinya sebagai pengurai.
5. Setelah \pm 15 hari limbah tersebut akan membentuk endapan dan kering anginkan sebelum diaplikasikan.

6. Kemudian dihaluskan dan diayak dengan ayakan 10 mesh maka pupuk siap diaplikasikan.

Pembibitan

Sebelum melakukan pembibitan, buat terlebih dahulu tempat penyemaian benih. Buat bedengan dengan lebar 1 m dan tinggi 20 cm. Dengan waktu yang sama, rendam benih terung menggunakan air hangat selama 10-15 menit, kemudian bungkus benih dengan kain basah dan diamkan selama 24 jam. Buat alur berjarak 5-10 cm diatas bedengan untuk menebarkan benih. Kemudian tebarkan benih dan tutup dengan tanah tipis-tipis. Setelah itu, tutup bedengan dengan daun pisang atau penutup lainnya. Siram dengan air untuk menjaga kelembaban persemaian.

Setelah 2-3 hari kecambah mulai tumbuh menjadi tanaman, buka daun pisang atau penutuplainnya. Kemudian siram setiap hari tanaman tersebut. Setelah tanaman berumur \pm 1 bulan atau telah memiliki minimal 4 helai daun, tanaman tersebut siap dipindahkan ke lahan terbuka.

Persiapan Lahan

Sebelum melakukan pengolahan tanah, lahan terlebih dahulu dibersihkan dari sisa-sisa tanaman, batuan dan tanaman pengganggu. Kemudian lahan diolah dengan cara dicangkul sedalam 20-30 cm sampai tanah benar – benar gembur. Pembersihan lahan bertujuan untuk menghindarkan serangan hama, penyakit dan menekan persaingan dengan gulma dan penyerapan hara yang mungkin terjadi.

Pembuatan Plot

Pembuatan plot dilakukan dengan cara membentuk petak-petak percobaan dengan ukuran yaitu panjang 160 cm dan lebar 100 cm dengan jumlah plot

27 plot. Jumlah ulangan sebanyak 3 ulangan, jarak antar ulangan 100 cm dan jarak antar plot 50 cm.

Aplikasi Pupuk

Pengaplikasian pupuk organik tepung ikan dilakukan 2 Minggu Sebelum Tanam dengan cara disebar merata di permukaan plot dan aplikasi pupuk NPK yaitu 1 Minggu Setelah Tanam.

Penanaman Bibit

Penanaman dilakukan dengan membuat lubang tanam secara tugal, dengan kedalaman 10 – 15 cm. Jarak tanam yang digunakan adalah 60 cm x 60 cm. Bibit yang siap tanam dimasukkan kedalam lubang tanam kemudian ditekan ke bawah sambil ditimbun dengan tanah yang berada di sekitar lubang sebatas leher akar (pangkal batang).

Pemeliharaan Tanaman

1. Penyiraman

Penyiraman dilakukan setiap pagi dan sore hari dengan menggunakan gembor, jika hujan turun maka penyiraman tidak dilakukan. Kondisi tanah harus dijaga jangan sampai kekeringan.

2. Penyulaman

Penyulaman dilakukan apabila ada tanaman yang mati akibat terserang hama penyakit atau pertumbuhannya tidak normal. Untuk melakukan penyulaman dilakukan 2 Minggu Setelah Tanam (MST) dengan tanaman yang sama.

3. Penyiangan

Penyiangan dilakukan dengan cara manual menggunakan tangan dengan mencabut setiap gulma yang tumbuh disekitar tanaman yang diteliti. Penyiangan

dilakukan 1 Minggu Setelah Tanam (MST) dengan interval 1 minggu. Penyiangan dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi terjadi kompetisi antara gulma dengan tanaman dalam memperebutkan unsur hara, air dan sinar matahari.

4. Pemasangan Ajir

Ajir yang digunakan berupa bambu. Pemasangan ajir dilakukan pada saat tanaman berumur 4 Minggu Setelah Tanam (MST), kemudian ajir ditancapkan ke tanah dan diatasnya diikat tali.

5. Pengendalian Hama dan Penyakit

Pengendalian hama dan penyakit dilakukan apabila ada gejala serangan pada tanaman. Hama yang menyerang tanaman terung ungu pada saat penelitian berlangsung adalah semut api (*Solenopsis*), kutu putih (*Pseudococcusi*) dan lalat buah (*Dacus dorsalis*). Sedangkan penyakit utama yang menyerang tanaman terung ungu pada saat penelitian adalah bercak daun (*Cercospora melongenae*), layu fusarium (*Fusarium oxysporum*) dan busuk buah (*Phytophthora palmivora* Buth).

Pengendalian dilakukan dengan menggunakan BIGEST 40 EC dan Decis.

Panen

Panen buah tanaman terung dilakukan 45-60 hari setelah tanam. Panen dilakukan setelah tanaman terung ungu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Memiliki warna buah mengkilat.
2. Daging buah belum terlalu keras.
3. Berukuran sedang (tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil).

Panen dilakukan dengan cara langsung memetik buahnya dan juga bisa menggunakan pisau atau gunting pemotong. Pemetikan dengan gunting atau pisau

dilakukan pada tangkai buah sepanjang 3-4 cm dari pangkal buah. Waktu yang paling tepat untuk memanen buah terong adalah pagi dan sore pada keadaan cuaca cerah. Panen pada cuaca rintik-rintik hujan akan memudahkan munculnya serangan penyakit pada bekas luka panen. Sedangkan pemanenan pada siang hari dapat mempercepat proses penguapan dan dapat menurunkan bobot buah (Anwar, 2014).

Parameter Pengamatan

Tinggi Tanaman (cm)

Pengamatan tinggi tanaman dilakukan saat tanaman berumur 2 minggu setelah tanam hingga tanaman berbunga dengan interval pengamatan 2 minggu sekali. Pengukuran dimulai dari permukaan tanah sampai titik tumbuh tertinggi.

Jumlah Cabang (cabang)

Pengamatan jumlah cabang dihitung saat tanaman berumur 2 minggu setelah tanam hingga tanaman berbunga dengan interval pengamatan 2 minggu sekali. Cabang yang dihitung adalah cabang primer.

Jumlah Daun(helai)

Pengamatan jumlah daun dilakukan pada saat tanaman berumur 2 minggu setelah tanam dengan interval pengamatan 2 minggu sekali. Caranya yaitu menghitung semua daun yang terbuka sempurna pada batang utama masing-masing sampel dari tiap plot.

Jumlah Buah per Tanaman (buah)

Pengamatan jumlah buah per tanaman dilakukan pada saat panen dengan cara menghitung buah yang dihasilkan oleh setiap tanaman sampel, kemudian dijumlahkan dan dirata-ratakan. Jumlah buah per tanaman sampel dihitung sampai panen ketiga.

Berat Buah per Tanaman (g)

Pengamatan berat buah tanaman dilakukan dengan menimbang buah yang di panen pada setiap tanaman sampel, kemudian dijumlahkan dan dirata-ratakan. Berat buah per tanaman ditimbang sampai panen ke tiga.

Jumlah Buah per Plot (buah)

Pengamatan jumlah buah per plot dilakukan setelah panen, dengan cara menghitung buah yang dihasilkan oleh seluruh tanaman dalam satu plot. Kemudian dijumlahkan. Jumlah buah per plot dihitung sampai panen ketiga.

Berat Buah per Plot (g)

Pengamatan berat buah per plot dilakukan setelah panen, dengan cara menimbang buah yang dihasilkan oleh seluruh tanaman dalam satu plot. Kemudian dijumlahkan. Berat buah per plot ditimbang sampai panen ketiga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinggi Tanaman (cm)

Data pengamatan tinggi tanaman terung pada umur 2, 4 dan 6 MST serta sidik ragamnya dapat dilihat pada lampiran 3 hingga 8.

Berdasarkan hasil analisis of varians (ANOVA) dengan RAK pada umur 2, 4 dan 6 MST dengan aplikasi pemberian pupuk organik tepung limbah ikan dan pupuk NPK phonska serta kombinasi kedua perlakuan tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap tinggi tanaman terung ungu. Data rata-rata tinggi tanaman pada umur 2, 4, 6 MST dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Tinggi Tanaman Terung Umur 2, 4 dan 6 MST dengan Pemberian Pupuk Organik Tepung Ikan dan Pupuk NPK Phonska

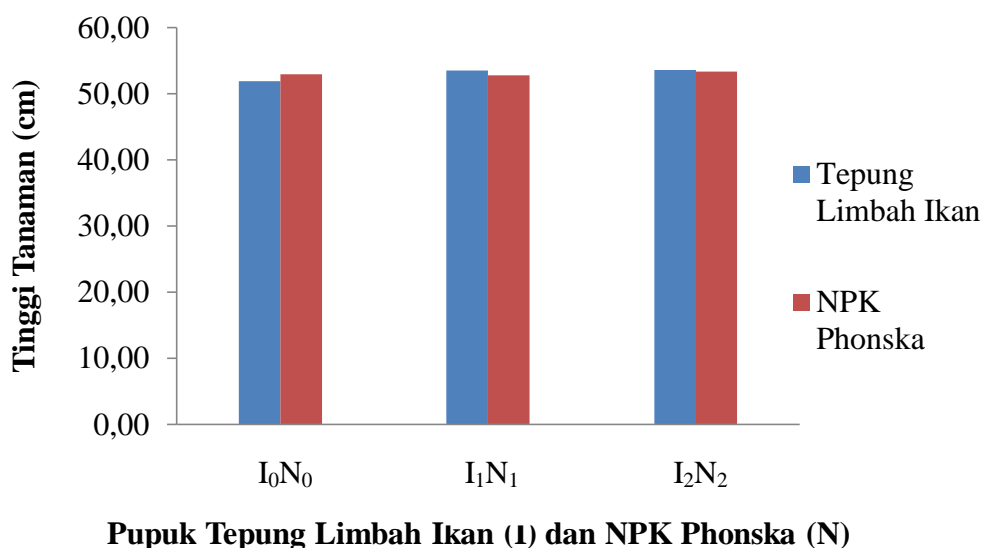
Perlakuan	Umur		
	2 MST	4 MST	6 MST
Tepung Limbah Ikancm.....		
I ₀	21,59	37,63	51,92
I ₁	22,00	38,11	53,52
I ₂	22,63	38,89	53,63
NPK Phoska			
N ₀	22,11	38,07	52,92
N ₁	21,92	37,38	52,77
N ₂	22,18	38,77	53,37
Kombinasi			
I ₀ N ₀	22,66	39,44	53,00
I ₀ N ₁	20,44	34,78	48,55
I ₀ N ₂	21,66	38,66	54,22
I ₁ N ₀	21,44	37,00	52,55
I ₁ N ₁	21,55	37,33	53,22
I ₁ N ₂	23,00	40,00	54,77
I ₂ N ₀	22,22	37,78	53,22
I ₂ N ₁	23,78	41,22	56,55
I ₂ N ₂	21,89	37,66	51,11

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat dari rata-rata tinggi tanaman terung ungu pada perlakuan pupuk organik tepung limbah ikan (I) tidak menunjukkan perbedaan yang nyata pada pengamatan 2, 4 dan 6 MST. Pada umur 2 MST, perlakuan pupuk tepung limbah ikan 9,6 kg/plot (I_2) menunjukkan tinggi tanaman tertinggi yaitu (22,63) dan perlakuan pupuk limbah ikan tanpa perlakuan (kontrol/ I_0) menunjukkan tinggi tanaman terendah yaitu (21,59). Pada umur 4 MST, perlakuan pupuk tepung limbah ikan 9,6 kg/plot (I_2) menunjukkan tinggi tanaman tertinggi yaitu (38,89) dan perlakuan pupuk limbah ikan tanpa perlakuan (kontrol / I_0) menunjukkan tinggi tanaman terendah yaitu (37,63). Pada umur 6 MST, perlakuan pupuk tepung limbah ikan 9,6 kg/plot (I_2) menunjukkan tinggi tanaman tertinggi (53,63) dan perlakuan pupuk limbah ikan tanpa perlakuan (kontrol / I_0) menunjukkan tinggi tanaman terendah yaitu (51,92).

Berdasarkan Tabel 1 pada perlakuan NPK Phonska (N) tidak menunjukkan perbedaan yang nyata pada pengamatan 2, 4 dan 6 MST. Pada umur 2 MST, perlakuan NPK Phonska 128 g/plot (N_2) menunjukkan tinggi tanaman tertinggi yaitu (22,18) dan perlakuan pupuk NPK Phonska 64 g/plot (N_1) menunjukkan tinggi tanaman terendah yaitu (21,92). Pada umur 4 MST, perlakuan NPK Phonska 128 g/plot (N_2) menunjukkan tinggi tanaman tertinggi yaitu (38,77) dan perlakuan pupuk NPK Phonska 64 g/plot (N_1) menunjukkan tinggi tanaman terendah yaitu (37,78). Pada umur 6 MST, perlakuan NPK Phonska 128 g/plot (N_2) menunjukkan tinggi tanaman tertinggi yaitu (53,37) dan perlakuan pupuk NPK Phonska 64 g/plot (N_1) menunjukkan tinggi tanaman terendah yaitu (52,77). Kombinasi antara pupuk tepung limbah ikan dan NPK phonska tidak menunjukkan interaksi nyata pada umur 2, 4 dan 6 MST. Pada kombinasi perlakuan, yang

memberikan hasil tertinggi yaitu pada perlakuan I_2N_1 yaitu dengan dosis pupuk tepung limbah ikan 9,6 kg/plot (I_2) dan NPK phonska 64 g/plot (N_1) pada pengamatan 2 MST (23,78), 4 MST (41,22) dan 6 MST (56,55) dibandingkan dengan rata-rata pada perlakuan lainnya.

Tinggi Tanaman dengan Perlakuan Pupuk Tepung Limbah Ikan dan NPK Phonska pada umur 6 MST disajikan pada Gambar 1



Gambar 1. Histogram Tinggi Tanaman dengan Perlakuan Pupuk Tepung Limbah Ikan dan NPK Phonska umur 6 MST

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa pemberian pupuk tepung limbah ikan dan perlakuan pupuk NPK Phonska menunjukkan pengaruh tidak berbeda nyata pada tinggi tanaman terung umur 2, 4 dan 6 MST. Berdasarkan analisis unsur hara pupuk limbah ikan terdapat kandungan unsur N (10.58 %), P (6.40 %), K (1.09 %) dan pupuk NPK phonska dengan kandungan unsur N 15 %, P 15 % dan K 15%. Menurut Sarief (1986) menyatakan bahwa unsur hara makro dalam jumlah yang cukup pada saat pertumbuhan vegetatif, maka proses fotosintesis akan berjalan aktif, sehingga pembelahan, pemanjangan dan diferensiasi sel akan berjalan baik. Dari data pengamatan tinggi tanaman dapat

diketahui bahwa tinggi tanaman terung antara perlakuan keduanya tidak jauh berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan pupuk tepung limbah ikan dan perlakuan pupuk NPK Phonska memberikan pengaruh yang sama terhadap tinggi tanaman terung. Hal ini dapat disebabkan karena hara yang diserap oleh akar tanaman terung belum berpengaruh terhadap tinggi tanaman terung umur 6 MST. Menurut Dwijoseputro (1986) menyatakan bahwa suatu tanaman akan tumbuh dan berkembang dengan baik apabila unsur hara yang dibutuhkan tanaman berada dalam bentuk yang siap diabsorpsi sehingga hara yang diserap oleh akar tanaman memenuhi kebutuhan metabolisme yang dibutuhkan tanaman.

Jumlah Cabang (cabang)

Data pengamatan jumlah cabang tanaman terung pada umur 2, 4 dan 6 MST serta sidik ragamnya dapat dilihat pada lampiran 9 hingga 14.

Berdasarkan hasil analisis of varians (ANOVA) dengan RAK pada umur 2, 4 dan 6 MST dengan aplikasi pemberian pupuk organik tepung limbah ikan dan pupuk NPK phonska serta kombinasi kedua perlakuan tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap jumlah cabang tanaman terung ungu. Data rata-rata jumlah cabang pada umur 2, 4 dan 6 MST dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Cabang Tanaman Terung Umur 2, 4 dan 6 MST dengan Pemberian Pupuk Organik Tepung Ikan dan Pupuk NPK Phoska

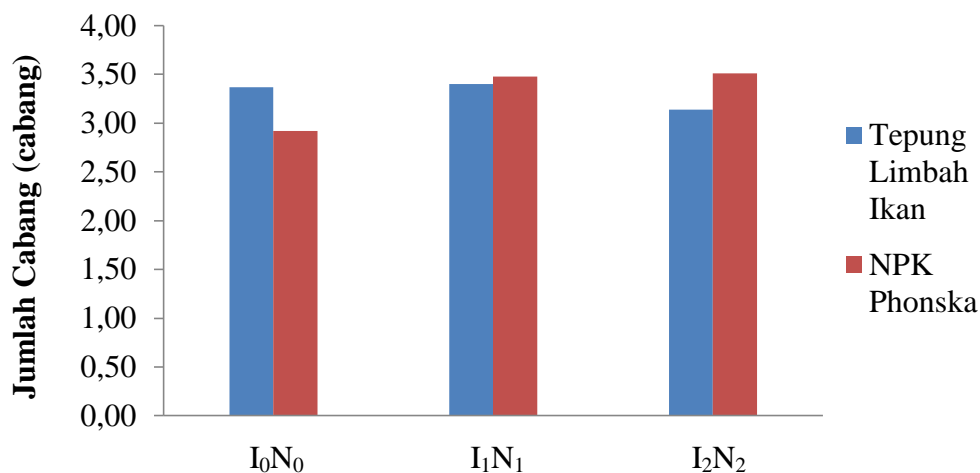
Perlakuan	Umur		
	2 MST	4 MST	6 MST
Tepung Limbah Ikancabang.....		
I ₀	1,38	2.11	3.37
I ₁	1,24	1.92	3.40
I ₂	1,18	1.74	3.14
NPK Phoska			
N ₀	1,04	1.74	2.92
N ₁	1,45	1.92	3.48
N ₂	1,31	2.11	3.51
Kombinasi			
I ₀ N ₀	1,11	1.99	2.89
I ₀ N ₁	1,42	1.55	2.88
I ₀ N ₂	1,61	2.78	4.33
I ₁ N ₀	1,00	1.55	2.89
I ₁ N ₁	1,39	2.33	3.88
I ₁ N ₂	1,33	1.89	3.44
I ₂ N ₀	1,00	1.66	3.00
I ₂ N ₁	1,55	1.89	3.66
I ₂ N ₂	1,00	1.66	2.77

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat dari rata-rata jumlah cabang tanaman terung ungu pada perlakuan pupuk organik tepung limbah ikan (I) tidak menunjukkan perbedaan yang nyata pada pengamatan 2, 4 dan 6 MST. Pada umur 2 MST, perlakuan pupuk limbah ikan 9,6 kg/plot (I₂) menunjukkan jumlah cabang terendah yaitu (1,18) dan perlakuan pupuk tepung limbah ikan tanpa perlakuan (kontrol/I₀) menunjukkan jumlah cabang tertinggi yaitu (1,38). Pada umur 4 MST, perlakuan pupuk limbah ikan 9,6 kg/plot (I₂) menunjukkan jumlah cabang terendah yaitu (1,74) dan perlakuan pupuk tepung limbah ikan tanpa perlakuan (kontrol/I₀) menunjukkan jumlah cabang tertinggi yaitu (2,11). Pada umur 6 MST,

perlakuan pupuk limbah ikan 9,6 kg/plot (I_2) menunjukkan jumlah cabang terendah yaitu (3,14) dan perlakuan pupuk tepung limbah ikan 4,8 kg/plot (I_1) menunjukkan jumlah cabang tertinggi (3,40).

Pada perlakuan NPK Phonska (N) tidak menunjukkan perbedaan yang nyata pada pengamatan 2, 4 dan 6 MST. Pada umur 2 MST, perlakuan NPK Phonska tanpa perlakuan (kontrol/ N_2) menunjukkan jumlah cabang terendah yaitu (1,04) dan perlakuan pupuk NPK Phonska 64 g/plot (N_1) menunjukkan jumlah cabang tertinggi yaitu (1,45). Pada umur 4 MST, perlakuan NPK Phonska tanpa perlakuan (kontrol/ N_0) menunjukkan jumlah cabang terendah yaitu (1,74) dan perlakuan pupuk NPK Phonska 128 g/plot (N_2) menunjukkan jumlah cabang tertinggi yaitu (2,11). Pada umur 6 MST, perlakuan NPK Phonska tanpa perlakuan (kontrol/ N_0) menunjukkan jumlah cabang terendah yaitu (2,92) dan perlakuan pupuk NPK Phonska 128 g/plot (N_2) menunjukkan jumlah cabang tertinggi yaitu (3,51). Pada kombinasi perlakuan yang memberikan hasil tertinggi yaitu pada perlakuan I_0N_2 yaitu dengan dosis pupuk tepung limbah ikan tanpa perlakuan (kontrol/ I_0) dan NPK phonska 128 g/plot (N_2) pada pengamatan 2 MST (1,44), 4 MST (2,78) dan 6 MST (4,33) dibandingkan dengan rata-rata pada perlakuan lainnya.

Jumlah Cabang dengan Perlakuan Pupuk Tepung Limbah Ikan dan NPK disajikan pada Gambar 2



Pupuk Tepung Limbah Ikan (I) dan NPK Phonska (N)

Gambar 2. Histogram Jumlah Cabang dengan Perlakuan Pupuk Tepung Limbah Ikan dan NPK Phonska umur 6 MST

Berdasarkan analisis pupuk limbah ikan terdapat kandungan unsur N (10.58 %), P (6.40 %), K (1.09 %) dan pupuk NPK phonska dengan unsur N 15 %, P 15 % dan K 15%. Hasil sidik ragam menunjukkan pemberian NPK dengan berbagai dosis memberikan pengaruh berbeda tidak nyata pada jumlah cabang tanaman terung umur 2, 4 dan 6 MST. Perlakuan NPK tertinggi pada perlakuan N₂ yang berbeda dengan perlakuan lainnya. Namun belum berperan terhadap pertumbuhan jumlah cabang tanaman terung. Pertumbuhan jumlah cabang sangat dipengaruhi oleh faktor hara N yang cukup sehingga berperan terhadap jumlah cabang tanaman terung. Penggunaan pupuk tunggal nitrogen lebih memungkinkan pada pertumbuhan jumlah cabang tanaman terung. Menurut Septian (2004) diperlukan untuk pembentukan pertumbuhan bagian vegetatif tanaman seperti daun, batang dan akar. Nitrogen berperan penting dalam hal pembentukan hijau daun yang berguna sekali dalam proses fotosintesis. Pada pemberian tepung

limbah ikan memberikan pengaruh berbeda tidak nyata terhadap pertumbuhan jumlah cabang tanaman terung. Peran tepung limbah ikan yang diberikan pada tanah tidak memberikan pengaruh nyata terhadap jumlah cabang tanaman terung. Hal ini disebabkan hara nitrogen yang ada pada limbah ikan dan hara P dan K belum terurai sempurna pada tanah menyebabkan pertumbuhan jumlah cabang tanaman terung tidak memberikan pengaruh yang nyata. Menurut Azhar (2007) ketersediaan hara dalam tanah akan mampu diserap oleh akar dalam bentuk ion unsur hara makro yang ada pada tanah akan diserap oleh akar sehingga membantu proses laju metabolisme fotosintesis dan pembentukan jaringan tanaman.

Jumlah Daun (helai)

Data pengamatan jumlah daun tanaman terung pada umur 2, 4 dan 6 MST serta sidik ragamnya dapat dilihat pada lampiran 15 hingga 20.

Berdasarkan hasil analisis of varians (ANOVA) dengan RAK pada umur 2, 4 dan 6 MST dengan aplikasi pemberian pupuk organik tepung limbah ikan dan pupuk NPK phonska serta kombinasi kedua perlakuan tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap jumlah daun tanaman terung ungu. Data rata-rata jumlah daun pada umur 2, 4, dan 6 MST dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Daun Tanaman Terung Umur 2, 4 dan 6 MST dengan Pemberian Pupuk Organik Tepung Ikan dan Pupuk NPK Phoska

Perlakuan	Umur		
	2 MST	4 MST	6 MST
Tepung Limbah Ikanhelai.....		
I ₀	3.00	5.15	7.03
I ₁	3.07	5.22	7.18
I ₂	2.96	5.07	6.96
NPK Phoska			
N ₀	3.03	5.26	7.15
N ₁	2.92	5.00	6.92
N ₂	3.07	5.18	7.11
Kombinasi			
I ₀ N ₀	2.89	5.11	7.00
I ₀ N ₁	3.00	5.00	6.89
I ₀ N ₂	3.11	5.33	7.22
I ₁ N ₀	3.00	5.22	7.22
I ₁ N ₁	3.11	5.22	7.22
I ₁ N ₂	3.11	5.22	7.11
I ₂ N ₀	3.22	5.44	7.22
I ₂ N ₁	2.66	4.77	6.67
I ₂ N ₂	3.00	5.00	7.00

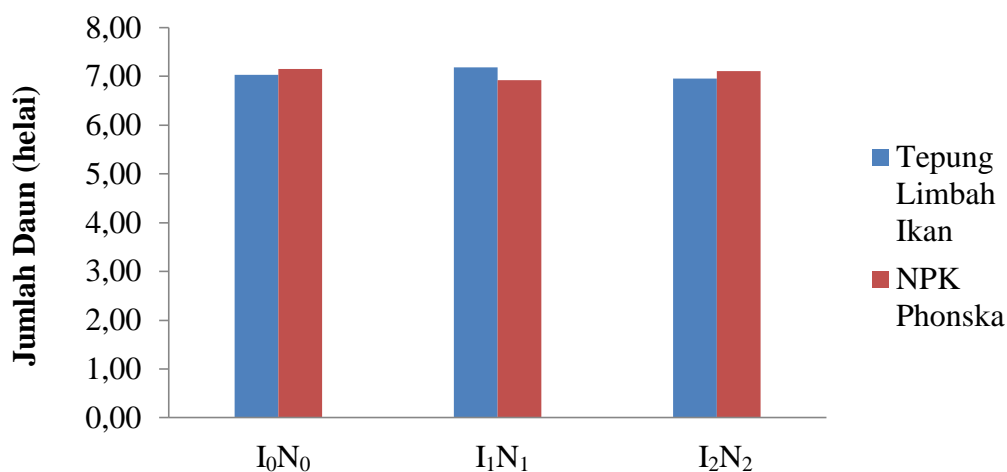
Berdasarkan Tabel 3.dapat dilihat dari rata-rata jumlah daun tanaman terung pada perlakuan pupuk organik tepung limbah ikan (I) tidak menunjukkan perbedaan yang nyata pada pengamatan 2, 4 dan 6 MST. Pada umur 2 MST, perlakuan pupuk limbah ikan 9,6 kg/plot (I₂) menunjukkan jumlah daun terendah yaitu (2,96) dan perlakuan pupuk tepung limbah ikan 4,8 (I₁) menunjukkan jumlah daun tertinggi yaitu (3,07). Pada umur 4 MST, perlakuan pupuk limbah ikan 4,8 kg/plot (I₁) menunjukkan jumlah daun tertinggi yaitu (5,22) dan perlakuan pupuk tepung limbah ikan 9,6 (I₂) menunjukkan jumlah daun terendah yaitu (5,07). Pada umur 6 MST, perlakuan pupuk limbah ikan 9,6 kg/plot (I₂)

menunjukkan jumlah daun terendah yaitu (6,69) dan perlakuan pupuk tepung limbah ikan 4,8 kg/plot (I_1) menunjukkan jumlah daun tertinggi (7,18).

Pada perlakuan NPK Phonska tidak menunjukkan perbedaan yang nyata pada pengamatan 2, 4 dan 6 MST. Pada umur 2 MST, perlakuan NPK Phonska 64 g/plot (N_1) menunjukkan jumlah daun terendah yaitu (2,92) dan perlakuan pupuk NPK Phonska 128 g/plot (N_2) menunjukkan jumlah daun tertinggi yaitu (3,07). Pada umur 4 MST, perlakuan NPK Phonska tanpa perlakuan (kontrol/ N_0) menunjukkan jumlah daun tertinggi yaitu (5,25) dan perlakuan pupuk NPK Phonska 64 g/plot (N_1) menunjukkan jumlah daun terendah yaitu (5,00). Pada umur 6 MST, perlakuan NPK Phonska tanpa perlakuan (kontrol/ N_0) menunjukkan jumlah daun tertinggi yaitu (7,15) dan perlakuan pupuk NPK Phonska 64 g/plot (N_1) menunjukkan jumlah daun terendah yaitu (6,92). Pada kombinasi perlakuan yang memberikan hasil tertinggi pada perlakuan I_2N_0 yaitu dengan dosis pupuk tepung limbah ikan 9,6 kg/plot (I_2) dan NPK phonska tanpa perlakuan (kontrol/ N_0) pada pengamatan 2 MST (3,22), 4 MST (5,44) dan 6 MST (7,22) dibandingkan dengan rata-rata pada perlakuan lainnya.

Jumlah Daun dengan Perlakuan Pupuk Tepung Limbah Ikan dan NPK

Phonska disajikan pada Gambar 3



Pupuk Tepung Limbah Ikan (I) dan NPK Phonska (N)

Gambar 3. Histogram Jumlah Daun dengan Perlakuan Pupuk Tepung Limbah Ikan dan NPK Phonska umur 6 MST

Berdasarkan pada Gambar 3 dapat diketahui bahwa pemberian pupuk tepung limbah ikan dan perlakuan pupuk NPK Phonska belum memberikan pengaruh yang nyata pada jumlah daun tanaman terung. Berdasarkan analisis pupuk limbah ikan terdapat kandungan unsur N (10.58 %), P (6.40 %), K (1.09 %) dan pupuk NPK phonska dengan unsur N 15 %, P 15 % dan K 15%. Hasil sidik ragam menunjukkan bahwa berbagai dosis pupuk tepung limbah ikan tidak berbeda nyata terhadap jumlah daun tanaman terung pada umur 2, 4 dan 6 MST. Hal ini disebabkan pupuk tepung limbah ikan dalam bentuk tepung memerlukan waktu yang cukup lama terdekomposisi sempurna dalam tanah, sehingga perlakuan tepung limbah ikan tidak memberikan pengaruh yang nyata pada jumlah daun tanaman terung. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Musnamar (2003), bahwa pupuk organik memiliki sifat lambat menyediakan untuk proses dekomposisinya. Sedangkan perlakuan NPK dengan dosis yang

berbeda-beda juga menunjukkan pengaruh tidak berbeda nyata. Hal ini diduga perlakuan NPK yang diberikan pada tanaman terung belum berperan terhadap jumlah daun tanaman terung pada umur 2, 4 dan 6 MST dan membutuhkan hara N yang cukup tinggi untuk menunjang pertumbuhan jumlah daun tanaman terung. Seperti yang dikemukakan oleh Lakitan (2011), bahwa unsur hara yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan daun adalah unsur N, kadar unsur N yang banyak umumnya menghasilkan daun yang lebih banyak dan besar.

Jumlah Buah per Tanaman (buah)

Data pengamatan jumlah buah per tanaman sampel tanaman terung pada panen 1, 2 dan 3 serta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 21 hingga 26.

Berdasarkan hasil analisis of varians (ANOVA) dengan RAK pada panen 1, 2 dan 3 dengan aplikasi pemberian pupuk organik tepung limbah ikan dan pupuk NPK phonska serta kombinasi kedua perlakuan tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap jumlah buah pertanaman sampel tanaman terung. Data rata-rata jumlah buah per tanaman sampel pada panen 1, 2 dan 3 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Buah per Tanaman Sampel Tanaman Terung Panen 1, 2 dan 3 dengan Pemberian Pupuk Organik Tepung Ikan dan Pupuk NPK Phoska

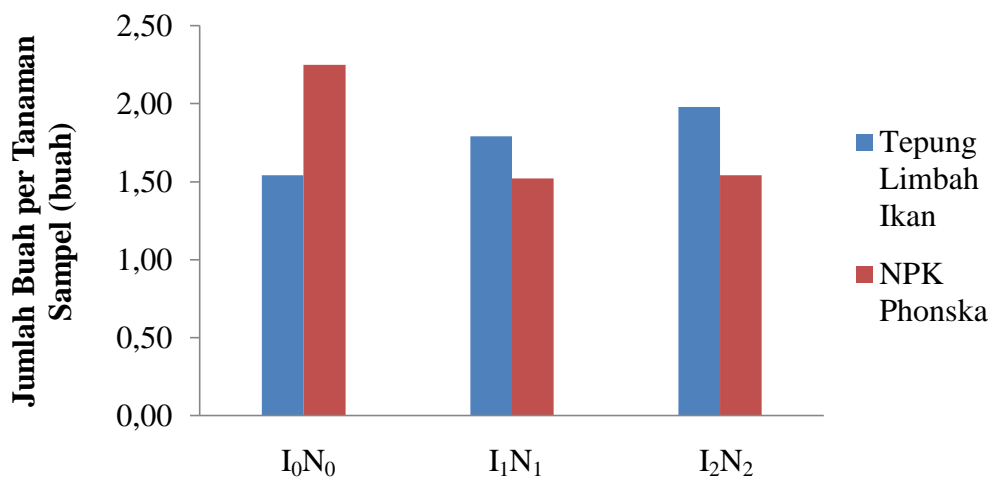
Perlakuan	Umur		
	Panen Ke-1	Panen Ke-2	Panen Ke-3
Tepung Limbah Ikanbuah.....		
I ₀	1,06	1,25	1,54
I ₁	1,06	1,00	1,79
I ₂	1,00	1,20	1,98
NPK Phoska			
N ₀	1,11	1,17	2,25
N ₁	1,00	1,04	1,52
N ₂	1,00	1,25	1,54
Kombinasi			
I ₀ N ₀	1,17	1,00	1,67
I ₀ N ₁	1,00	1,00	1,44
I ₀ N ₂	1,00	1,75	1,50
I ₁ N ₀	1,17	1,00	2,75
I ₁ N ₁	1,00	1,00	1,11
I ₁ N ₂	1,00	1,00	1,50
I ₂ N ₀	1,00	1,50	2,33
I ₂ N ₁	1,00	1,11	2,00
I ₂ N ₂	1,00	1,00	1,61

Berdasarkan Tabel 4. dapat dilihat dari rata-rata jumlah buah per tanaman sampel tanaman terung ungu pada perlakuan pupuk organik tepung limbah ikan (I) tidak menunjukkan perbedaan yang nyata pada pengamatan panen 1, 2 dan 3. Pada panen 1, perlakuan pupuk tepung limbah ikan 9,6 kg/plot (I₂) menunjukkan jumlah buah per tanaman sampel terendah yaitu (1,00) dan perlakuan pupuk limbah ikan 4,8 g/plot (I₁) menunjukkan jumlah buah per tanaman sampel tertinggi yaitu (1,06). Pada panen 2, perlakuan pupuk tepung limbah ikan 4,8 kg/plot (I₁) menunjukkan jumlah buah per tanaman sampel terendah yaitu (1,00) dan perlakuan pupuk limbah ikan tanpa perlakuan (kontrol /I₀) menunjukkan

jumlah buah per tanaman sampel tertinggi yaitu (1,25). Pada panen 3, perlakuan pupuk tepung limbah ikan 9,6 kg/plot (I_2) menunjukkan jumlah buah per tanaman sampel tertinggi (1,98) dan perlakuan pupuk limbah ikan tanpa perlakuan (kontrol/ I_0) menunjukkan jumlah buah per tanaman terendah yaitu (1,54).

Pada perlakuan NPK Phonska (N) tidak menunjukkan perbedaan yang nyata pada pengamatan panen 1, 2 dan 3. Pada panen 1, perlakuan NPK Phonska tanpa perlakuan (kontrol/ N_0) menunjukkan jumlah buah per tanaman sampel tertinggi yaitu (1,11) dan perlakuan pupuk NPK Phonska 64 g/plot (N_1) menunjukkan jumlah buah per tanaman sampel terendah yaitu (1,00). Pada panen 2, perlakuan NPK Phonska 64 g/plot (N_1) menunjukkan jumlah buah per tanaman sampel terendah yaitu (1,04) dan perlakuan pupuk NPK Phonska 128 g/plot (N_2) menunjukkan jumlah buah per tanaman sampel tertinggi yaitu (1,25). Pada panen 3, perlakuan NPK Phonska tanpa perlakuan (kontrol/ N_0) menunjukkan jumlah buah per tanaman sampel tertinggi yaitu (2,25) dan perlakuan pupuk NPK Phonska 64 g/plot (N_1) menunjukkan jumlah buah per tanaman terendah yaitu (1,52). Pada kombinasi perlakuan yang memberikan hasil tertinggi pada panen 1 yaitu perlakuan I_0N_0 (1,17) dengan dosis pupuk tepung limbah ikan tanpa perlakuan (kontrol/ I_0) dan NPK phonska tanpa perlakuan(kontrol/ N_0). Pada panen 2 yaitu perlakuan I_0N_2 (1,75) dengan dosis pupuk tepung limbah ikan tanpa perlakuan (kontrol/ I_0) dan NPK phonska 128 g/plot (N_2). pada panen 3 yaitu perlakuan I_1N_0 (2,75) dengan dosis pupuk tepung limbah ikan 4,8 kg/plot (I_1) dan NPK phonska tanpa perlakuan (N_0) dibandingkan dengan rata-rata pada perlakuan lainnya.

Jumlah Buah per Tanaman Sampel dengan Perlakuan Pupuk Tepung Limbah Ikan dan NPK disajikan pada Gambar 4.



Pupuk Tepung Limbah Ikan (I) dan NPK Phonska (N)

Gambar 4. Histogram Jumlah Buah per Tanaman Sampel dengan Perlakuan Pupuk Tepung Limbah Ikan dan NPK Phonska panen ke- 3

Berdasarkan Gambar 4 dapat diketahui bahwa pemberian pupuk tepung limbah ikan dan perlakuan pupuk NPK Phonska menunjukkan pengaruh tidak berbeda nyata pada jumlah buah per tanaman sampel tanaman terung umur 2, 4 dan 6 MST. Berdasarkan analisis unsur hara pupuk limbah ikan terdapat kandungan unsur N (10.58 %), P (6.40 %), K (1.09 %) dan pupuk NPK phonska dengan kandungan unsur N 15 %, P 15 % dan K 15%. Hasil sidik ragam menunjukkan perlakuan NPK dengan dosis yang berbeda-beda memberikan pengaruh berbeda tidak nyata. Perlakuan terbanyak jumlah buah pertanaman sampel pada perlakuan N_0 memberikan hasil tertinggi dan berbeda tidak nyata dengan perlakuan N_1 dan N_2 . Pemberian NPK belum berperan terhadap jumlah buah per tanaman sampel. Pertambahan jumlah buah tanaman sampel sangat dipengaruhi oleh hara N dan K yang cukup banyak. Sebaiknya penggunaan pupuk yang anorganik yang memiliki hara N atau K yang tinggi memungkinkan

pertumbuhan jumlah buah sehingga jumlah buah dapat tumbuh maksimal. Menurut Meriazha (2003) menyatakan bahwa unsur N diperlukan tanaman untuk pertumbuhan vegetatif tanaman terutama batang, cabang dan daun tanaman. Unsur K berperan pada penetralan reaksi dalam sel utama dari asam organik dan menentukan pertumbuhan jaringan meristem tanaman sehingga dapat meningkatkan kualitas buah karena bentuk, kadar dan warna buah menjadi lebih baik. Pemberian pupuk ikan memberikan pengaruh berbeda tidak nyata hal ini disebabkan pertumbuhan jumlah buah juga dipengaruhi dari segi fisiologis. Hal tersebut memungkinkan tanaman dapat berbuah besar dan banyak selama tanaman tersebut tidak dapat menyediakan zat makanan yang dicukupi untuk pertumbuhan buah. Menurut Harjadi (1991) bahwa ketersediaan hara yang cukup memungkinkan proses fotosintesis berjalan optimum dan menghasilkan cadangan makanan dalam jaringan lebih banyak maka akan memungkinkan terbentuknya buah yang banyak.

Berat Buah per Tanaman (g)

Data pengamatan berat buah per tanaman sampel tanaman terung pada panen 1, 2 dan 3 serta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 27 hingga 32.

Berdasarkan hasil analisis of varians (ANOVA) dengan RAK pada panen 1,2 dan 3 dengan aplikasi pemberian pupuk organik tepung limbah ikan dan pupuk NPK phonska serta kominasi kedua perlakuan tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap berat buah per tanaman sampel tanaman terung ungu. Data rata-rata berat buah per tanaman sampel pada panen 1, 2 dan 3 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Berat Buah per Tanaman Sampel Tanaman Terung Panen 1, 2 dan 3 dengan Pemberian Pupuk Organik Tepung Ikan dan Pupuk NPK Phoska

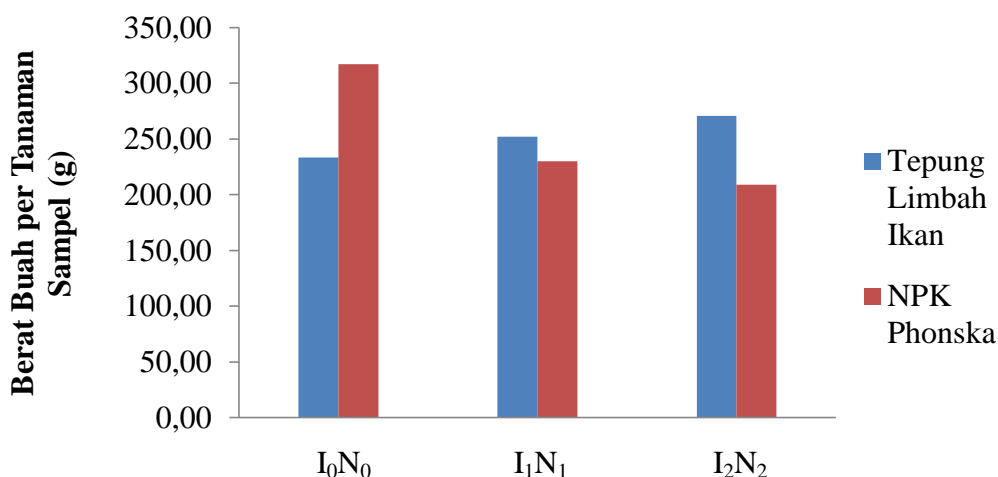
Perlakuan	Umur		
	Panen Ke-1	Panen Ke-2	Panen Ke-3
Tepung Limbah Ikang.....		
I ₀	217,85	160,00	233,70
I ₁	223,52	141,67	252,22
I ₂	203,15	163,06	270,70
NPK Phoska			
N ₀	204,07	139,17	317,41
N ₁	233,59	144,72	229,96
N ₂	206,85	180,83	209,26
Kombinasi			
I ₀ N ₀	225,55	125,00	265,55
I ₀ N ₁	223,00	127,50	215,55
I ₀ N ₂	205,00	227,50	220,00
I ₁ N ₀	191,67	130,00	415,00
I ₁ N ₁	265,00	145,00	160,00
I ₁ N ₂	213,89	150,00	181,67
I ₂ N ₀	195,00	162,50	271,67
I ₂ N ₁	212,78	161,67	314,33
I ₂ N ₂	201,67	165,00	226,11

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat dari rata-rata berat buah per tanaman sampel tanaman terung ungu pada perlakuan pupuk organik tepung limbah ikan (I) tidak menunjukkan perbedaan yang nyata pada pengamatan panen 1, 2 dan 3. Pada panen 1, perlakuan pupuk tepung limbah ikan 4,8 kg/plot (I₁) menunjukkan berat buah per tanaman sampel tertinggi yaitu (223,52) dan perlakuan pupuk limbah ikan 9,6 kg/plot (I₂) menunjukkan berat buah per tanaman sampel terendah yaitu (203,15). Pada panen 2, perlakuan pupuk tepung limbah ikan tanpa perlakuan (kontrol/I₀) menunjukkan berat buah per tanaman sampel terendah yaitu (160,00) dan perlakuan pupuk limbah ikan 9,6 kg/plot (I₂) menunjukkan berat

buah per tanaman sampel tertinggi yaitu (163,06). Pada panen 3, perlakuan pupuk tepung limbah ikan 9,6 kg/plot (I_2) menunjukkan berat buah per tanaman sampel tertinggi (270,70) dan perlakuan pupuk limbah ikan tanpa perlakuan (I_0) menunjukkan berat buah per tanaman terendah yaitu (233,70).

Pada perlakuan NPK Phonska (N) tidak menunjukkan perbedaan yang nyata pada pengamatan panen 1, 2 dan 3. Pada panen 1, perlakuan NPK Phonska 64 g/plot (N_1) menunjukkan berat buah per tanaman sampel tertinggi yaitu (233,59) dan perlakuan pupuk NPK Phonska tanpa perlakuan (kontrol/ N_0) menunjukkan berat buah per tanaman sampel terendah yaitu (204,07). Pada panen 2, perlakuan NPK Phonska 128 g/plot (N_2) menunjukkan berat buah per tanaman sampel tertinggi yaitu (180,83) dan perlakuan pupuk NPK Phonska tanpa perlakuan (kontrol/ N_0) menunjukkan berat buah per tanaman sampel terendah yaitu (139,17). Pada panen 3, perlakuan NPK Phonska tanpa perlakuan (kontrol/ N_0) menunjukkan berat buah per tanaman sampel tertinggi yaitu (317,41) dan perlakuan pupuk NPK Phonska 128 g/plot (N_2) menunjukkan berat buah per tanaman sampel terendah yaitu (209,26). Pada kombinasi perlakuan yang memberikan hasil tertinggi pada panen 1 yaitu perlakuan I_1N_1 (265,00) dengan dosis pupuk tepung limbah ikan 4,8 kg/plot (I_1) dan NPK phonska 64 g/plot (N_1). pada panen 2 yaitu perlakuan I_0N_2 (227,50) dengan dosis pupuk tepung limbah ikan tanpa perlakuan (kontrol/ I_0) dan NPK phonska 128 g/plot (N_2). Pada panen 3 yaitu perlakuan I_1N_0 (415,00) dengan dosis pupuk tepung limbah ikan 4,8 kg/plot (I_1) dan NPK phonska tanpa perlakuan (N_0) dibandingkan dengan rata-rata pada perlakuan lainnya.

Berat Buah per Tanaman Sampel dengan Perlakuan Pupuk Tepung Limbah Ikan dan NPK disajikan pada Gambar 5.



Pupuk Tepung Limbah Ikan (I) dan NPK Phonska (N)

Gambar 5. Histogram Berat Buah per Tanaman Sampel dengan Perlakuan Pupuk Tepung Limbah Ikan dan NPK Phonska panen ke- 3

Berdasarkan Gambar 5 dapat diketahui bahwa pemberian pupuk tepung limbah ikan dan perlakuan pupuk NPK Phonska menunjukkan pengaruh tidak berbeda nyata pada berat buah per tanaman sampel. Berdasarkan analisis unsur hara pupuk limbah ikan terdapat kandungan unsur N (10.58 %), P (6.40 %), K (1.09 %) dan pupuk NPK phonska dengan kandungan unsur N 15 %, P 15 % dan K 15%. Dari hasil analisis sidik ragam (Anova) menunjukkan pengaruh tidak berbeda nyata pada perlakuan NPK dan tepung limbah ikandengan berbagai dosis terhadap berat buah pertanaman sampel terung. Namun peningkatan berat buah per tanaman sampel terung pada perlakuan dosis NPK N₀ mampu menghasilkan nilai rerata tertinggi yang merupakan pengaruh dari kandungan unsur hara pupuk NPK yang diaplikasikan pada tanah untuk proses metabolisme sehingga buah yang terbentuk mengalami perkembangan ukuran menjadi lebih besar. Jumlah buah yang banyak dengan ukuran yang besar berpengaruh

secara langsung terhadap peningkatan berat buah yang lebih ringan disebabkan unsur hara K. Apabila kekurangan kalium maka buah akan tetap kecil (Rismunandar, 2000) sehingga mengurangi berat buah. Kalium berfungsi menjaga keseimbangan baik pada nitrogen dan fosfor. Pada pemberian limbah ikan menunjukkan pengaruh yang tidak berbeda nyata dengan berbagai macam dosis yang diberikan namun perlakuan tertinggi pada perlakuan I₂ menurut Viska (2016) fungsi kalium pada tanaman sebagai pembentuk dan pengangkut karbohidrat, sebagai katalisator dalam pembentukan protein dan pertumbuhan biji tanaman, meningkatkan ukuran, bentuk dan warna buah menjadi lebih baik.

Jumlah Buah per Plot (buah)

Data pengamatan jumlah buah per plot tanaman terung pada panen 1, 2 dan 3 serta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 33 hingga 38.

Berdasarkan hasil analisis of varians (ANOVA) dengan RAK pada panen 1, 2 dan 3 dengan aplikasi pemberian pupuk organik tepung limbah ikan dan pupuk NPK phonska serta kombinasi kedua perlakuan tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap jumlah buah per plot tanaman terung ungu. Data rata-rata jumlah buah per plot pada panen 1, 2 dan 3 dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Buah per Plot Tanaman Terung Panen 1, 2 dan 3 dengan Pemberian Pupuk Organik Tepung Ikan dan Pupuk NPK Phoska

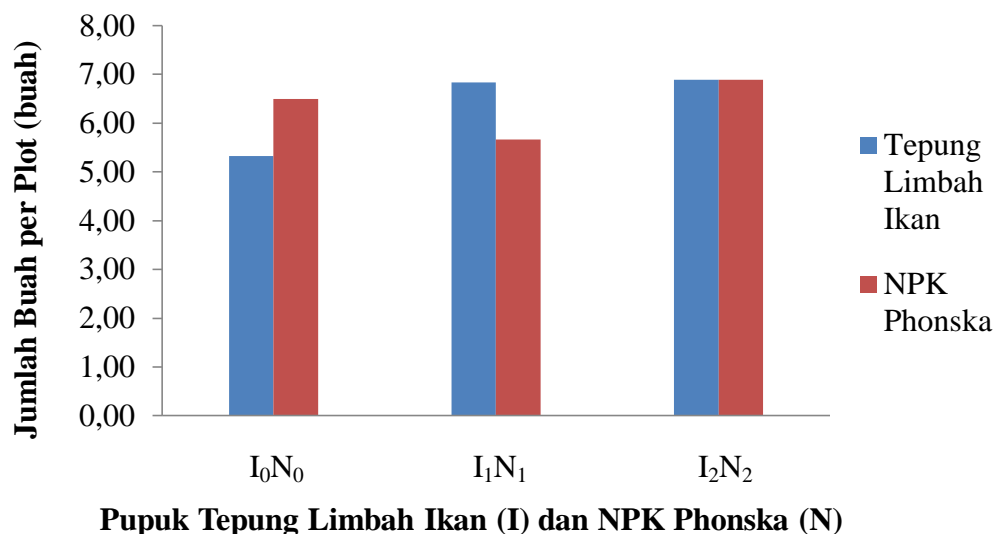
Perlakuan	Umur		
	Panen Ke-1	Panen Ke-2	Panen Ke-3
Tepung Limbah Ikanbuah.....		
I ₀	3,72	3,33	5,33
I ₁	3,89	3,56	6,83
I ₂	4,00	2,39	6,89
NPK Phoska			
N ₀	0,44	2,28	6,50
N ₁	4,17	2,89	5,67
N ₂	4,00	4,11	6,89
Kombinasi			
I ₀ N ₀	3,67	3,67	5,67
I ₀ N ₁	3,50	2,00	5,00
I ₀ N ₂	4,00	4,33	5,33
I ₁ N ₀	3,33	1,67	7,50
I ₁ N ₁	4,33	3,00	4,33
I ₁ N ₂	4,00	6,00	8,67
I ₂ N ₀	3,33	1,50	6,33
I ₂ N ₁	4,67	3,67	7,67
I ₂ N ₂	4,00	2,00	6,67

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat dari rata-rata jumlah buah per plot tanaman terung ungu pada perlakuan pupuk organik tepung limbah ikan (I) tidak menunjukkan perbedaan yang nyata pada pengamatan panen 1, 2 dan 3. Pada panen 1, perlakuan pupuk tepung limbah ikan tanpa perlakuan (kontrol/I₀) menunjukkan jumlah buah per plot terendah yaitu (3,72) dan perlakuan pupuk limbah ikan 9,6 kg/plot (I₂) menunjukkan jumlah buah per plot tertinggi yaitu (4,00). Pada panen 2, perlakuan pupuk tepung limbah ikan 4,8 kg/plot (I₁) menunjukkan jumlah buah per plot tertinggi yaitu (3,56) dan perlakuan pupuk limbah ikan 9,6 kg/plot (I₂) menunjukkan jumlah buah per plot terendah yaitu (2,39).

Pada panen 3, perlakuan pupuk tepung limbah ikan 9,6 kg/plot (I_2) menunjukkan jumlah buah plot tertinggi (6,89) dan perlakuan pupuk limbah ikan tanpa perlakuan (kontrol/ I_0) menunjukkan jumlah buah per plot terendah yaitu (5,33).

Pada perlakuan NPK Phonska (N) tidak menunjukkan perbedaan yang nyata pada pegamatan panen 1, 2 dan 3. Pada panen 1, perlakuan NPK Phonska tanpa perlakuan (kontrol/ N_0) menunjukkan jumlah buah per plot terendah yaitu (0,44) dan perlakuan pupuk NPK Phonska 64 g/plot (N_1) menunjukkan jumlah buah per plot tertinggi yaitu (4,17). Pada panen 2, perlakuan NPK Phonska tanpa perlakuan (kontrol/ N_0) menunjukkan jumlah buah per plot terendah yaitu (2,28) dan perlakuan pupuk NPK Phonska 128 g/plot (N_2) menunjukkan jumlah buah per plot tertinggi yaitu (4,11). Pada panen 3, perlakuan NPK Phonska 64 g/plot (N_1) menunjukkan jumlah buah per plot terendah yaitu (5,67) dan perlakuan pupuk NPK Phonska 128 g/plot (N_2) menunjukkan jumlah buah per plot tertinggi yaitu (6,89). Pada kombinasi perlakuan yang memberikan hasil tertinggi pada panen 1 yaitu perlakuan I_2N_1 (4,67) dengan dosis pupuk tepung limbah ikan 9,6 kg/plot (I_2) dan NPK phonska 64 g/plot (I_1). pada panen 2 yaitu perlakuan I_1N_2 (4,33) dengan dosis pupuk tepung limbah ikan 4,8 kg/plot (I_1) dan NPK phonska 128 g/plot (I_2). pada panen 3 yaitu perlakuan I_1N_2 (8,37) dengan dosis pupuk tepung limbah ikan 4,8 kg/plot (I_1) dan NPK phonska 128 g/plot (I_2) dibandingkan dengan rata-rata pada perlakuan lainnya.

Jumlah Buah per Plot dengan Perlakuan Pupuk Tepung Limbah Ikan dan NPK Phonska disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6. Histogram Jumlah Buah per plot dengan Perlakuan Pupuk Tepung Limbah Ikan dan NPK Phonska panen ke- 3

Berdasarkan Gambar 6 dapat diketahui bahwa pemberian pupuk tepung limbah ikan dan perlakuan pupuk NPK Phonska menunjukkan pengaruh tidak berbeda nyata pada jumlah buah per plot tanaman terung panen 1, 2 dan 3. Berdasarkan analisis unsur hara pupuk limbah ikan terdapat kandungan unsur N (10.58 %), P (6.40 %), K (1.09 %) dan pupuk NPK phonska dengan kandungan unsur N 15 %, P 15 % dan K 15%. Hasil sidik ragam menunjukkan bahwa pemberian NPK dengan berbagai dosis yang diberikan pada tanaman terung menunjukkan hasil berbeda tidak nyata pada perlakuan N₂ memberikan hasil tertinggi pada parameter jumlah buah per plot tanaman terung memberikan hasil yang tidak nyata. Hal ini dikarenakan jumlah buah per plot yang tumbuh dipengaruhi oleh bunga yang tumbuh, gugur dan faktor lingkungan lainnya. Jumlah buah juga dipengaruhi oleh ketersediaan hara pada tanah yang diserap akar dan dalam keadaan yang cukup bagi tanaman. Menurut Rukmana (2002)

ketersediaan unsur hara akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman, baik jumlah daun, jumlah buah dan tinggi tanaman. Keadaan demikian tidak terlepas dari banyaknya unsur hara yang dapat diserap oleh akar tanaman dari dalam tanah. Pada pemberian tepung limbah ikan tidak menunjukkan hasil yang nyata terhadap jumlah buah per plot tanaman panen 1, 2 dan 3. Hal ini dikarenakan pupuk tepung limbah ikan belum memberikan suplai hara yang cukup pada tanah untuk diserap oleh akar tanaman terung. Menurut Agustina (1990) setiap tanaman untuk memperoleh hasil yang optimal menghendaki kondisi tanah sebagai media tanam tumbuhnya memiliki sifat fisik, kimia dan biologi yang baik untuk meningkatkan hasil tanaman diarahkan tiga aspek yaitu suplai bahan-bahan yang menambahkan unsur hara sekaligus dapat menahan larutnya unsur hara di dalam tanah, pH tanah dan suplai air yang baik.

Berat Buah per Plot (g)

Data pengamatan berat buah per plot tanaman terung pada panen 1, 2 dan 3 serta sidik ragamnya dapat dilihat pada lampiran 39 hingga 44.

Berdasarkan hasil analisis of varians (ANOVA) dengan RAK pada panen 1, 2 dan 3 dengan aplikasi pemberian pupuk organik tepung limbah ikan dan pupuk NPK phonska serta kombinasi kedua perlakuan tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap berat buah per plot tanaman terung ungu. Data rata-rata berat buah per plot pada panen 1, 2 dan 3 dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Berat Buah per Plot Tanaman Terung Panen 1, 2 dan 3 dengan Pemberian Pupuk Organik Tepung Ikan dan Pupuk NPK Phoska

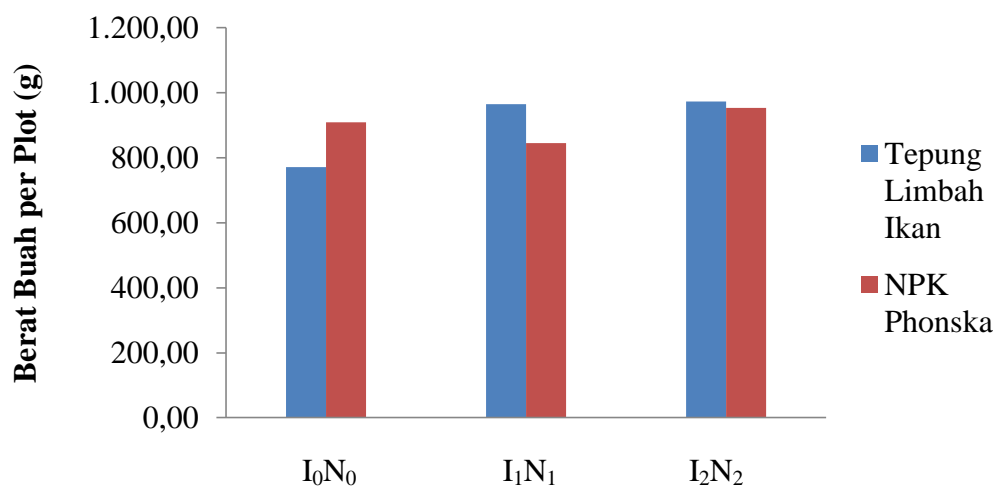
Perlakuan	Umur		
	Panen Ke-1	Panen Ke-2	Panen Ke-3
Tepung Limbah Ikang.....		
I ₀	767,78	404,44	771,11
I ₁	754,44	458,00	965,00
I ₂	845,56	165,97	972,22
NPK Phoska			
N ₀	645,56	215,76	909,44
N ₁	892,22	380,56	845,56
N ₂	830,00	459,10	953,33
Kombinasi			
I ₀ N ₀	756,67	396,67	860,00
I ₀ N ₁	690,00	240,00	710,00
I ₀ N ₂	856,67	576,67	743,33
I ₁ N ₀	550,00	250,00	1.055,00
I ₁ N ₁	886,67	405,00	673,33
I ₁ N ₂	826,67	800,00	1.166,67
I ₂ N ₀	630,00	250,00	813,33
I ₂ N ₁	1.100,00	496,67	1.153,33
I ₂ N ₂	806,67	310,00	950,00

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat dari rata-rata berat buah per plot tanaman terung ungu pada perlakuan pupuk organik tepung limbah ikan (I) tidak menunjukkan perbedaan yang nyata pada pengamatan panen 1, 2 dan 3. Pada panen 1, perlakuan pupuk tepung limbah ikan 9,6 kg/plot (I₂) menunjukkan berat buah per plot tertinggi yaitu (845,56) dan perlakuan pupuk limbah ikan 4,8 kg/plot (I₁) menunjukkan berat buah per plot terendah yaitu (754,44). Pada panen 2, perlakuan pupuk tepung limbah ikan 4,8 kg/plot (I₁) menunjukkan berat buah per plot tertinggi yaitu (458,00) dan perlakuan pupuk limbah ikan 9,6 kg/plot (I₂) menunjukkan berat buah per plot terendah yaitu (165,97). Pada panen 3,

perlakuan pupuk tepung limbah ikan 9,6 kg/plot (I_2) menunjukkan berat buah per plot tertinggi (972,22) dan perlakuan pupuk limbah ikan tanpa perlakuan (kontrol/ I_1) menunjukkan berat buah per plot terendah yaitu (711,11).

Pada perlakuan NPK Phonska (N) tidak menunjukkan perbedaan yang nyata pada pegamatan panen 1, 2 dan 3. Pada panen 1, perlakuan NPK Phonska tanpa perlakuan (kontrol/ N_0) menunjukkan berat buah per plot terendah yaitu (645,56) dan perlakuan pupuk NPK Phonska 64g/plot (N_1) menunjukkan berat buah per plot tertinggi yaitu (892,22). Pada panen 2, perlakuan NPK Phonska tanpa perlakuan (kontrol/ N_0) menunjukkan berat buah per plot terendah yaitu (215,76) dan perlakuan pupuk NPK Phonska 128 g/plot (N_2) menunjukkan berat buah per plot tertinggi yaitu (459,10). Pada panen 3, perlakuan NPK Phonska 64 g/plot (N_1) menunjukkan berat buah per plot terendah yaitu (845,56) dan perlakuan pupuk NPK Phonska 128 g/plot (N_2) menunjukkan berat buah per plot tertinggi yaitu (953,33). Pada kombinasi perlakuan yang memberikan hasil tertinggi pada panen 1 yaitu perlakuan I_2N_1 (1.100,00) dengan dosis pupuk tepung limbah ikan 9,6 kg/plot (I_2) dan NPK phonska 64 g/plot (N_1). Pada panen 2 yaitu perlakuan I_1N_2 (800,00) dengan dosis pupuk tepung limbah ikan 64 g/plot (I_1) dan NPK phonska 128 g/plot (I_2). Pada panen 3 yaitu perlakuan I_1N_2 (1.166,67) dengan dosis pupuk tepung limbah ikan 4,8 kg/plot (I_1) dan NPK phonska 128 g/plot (I_2) dibandingkan dengan rata-rata pada perlakuan lainnya.

Berat Buah per Plot dengan Perlakuan Pupuk Tepung Limbah Ikan dan NPK disajikan pada Gambar 7.



Pupuk Tepung Limbah Ikan (I) dan NPK Phonska (N)

Gambar 7. Histogram Berat Buah per plot dengan Perlakuan Pupuk Tepung Limbah Ikan dan NPK Phonska panen ke- 3

Berdasarkan analisis unsur hara pupuk limbah ikan terdapat kandungan unsur N (10.58 %), P (6.40 %), K (1.09 %) dan pupuk NPK phonska dengan kandungan unsur N 15 %, P 15 % dan K 15%. Hasil sidik piagam menunjukkan bahwa perlakuan NPK dan pupuk tepung limbah ikan dengan berbagai dosis memberikan pengaruh berbeda tidak nyata terhadap berat buah per plot. Berdasarkan Tabel 7 pada pemberian pupuk tepung ikan pada perlakuan yaitu I₂ menunjukkan berat buah tertinggi dan terendah yaitu I₀. Namun belum menunjukkan pengaruh yang nyata terhadap berat buah per plot tanaman terung. Sedangkan pemberian NPK dengan berbagai dosis yang diberikan yaitu pada perlakuan N₂ menunjukkan nilai rerata tertinggi dibandingkan dengan perlakuan lainnya. Pemberian NPK dan pupuk tepung limbah ikan memberikan pengaruh berbeda tidak nyata pada berat buah per plot disebabkan karena tidak semua bunga yang terbentuk akan menjadi buah akibat keadaan yang tidak mendukung

di lapangan pada saat penelitian dan juga dipengaruhi oleh gulma dan tanaman terung di lapangan. Menurut Lingga dan Marsono (2003) pertumbuhan dan hasil dipengaruhi oleh penambahan jumlah daun akan memungkinkan penerimaan cahaya matahari yang lebih banyak sehingga proses fotosintesis meningkat dan akan menghasilkan fotosintat dengan jumlah yang banyak dan disimpan dalam bentuk karbohidrat pada buah. Banyaknya fotosintesis yang terbentuk akan menyebabkan berat buah dan jumlah buah meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemberian pupuk organik tepung limbah ikan tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap semua parameter yang diukur.
2. Pemberian Pupuk NPK Phonska tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap semua parameter yang diukur.
3. Tidak ada interaksi dari pemberian pupuk organik tepung limbah ikan dan pupuk NPK Phonska terhadap semua parameter yang diukur.

Saran

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dalam penggunaan pupuk organik tepung limbah ikandan pupuk NPK Phonska untuk mengetahui dosis yang tepat untuk meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman terung ungu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L. 1990. Dasar-dasar Nutrisi Tanaman. Rineka Cipta. Jakarta. 69 hlm.
- Anwar. 2014. Pengaruh Vermikompos terhadap Pertumbuhan Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L. var. *Esculentum* Bailey). Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Hasanuddin Makasar.
- Azhar, A. 2007. Pengaruh Jenis Mulsa dan Dosis Pupuk NPK terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung Hijau (*Solanum melongena* L.). Jurnal Biologi Tropis, 19 (2) : 142-146.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Indonesia 2016.
- Budiman, E. 2003. Cara dan Upaya Budidaya Terung. CV. Wahana Iptek Bandung.
- Ditjen Perikanan Budidaya. 2007. Pemanfaatan Limbah Ikan sebagai Bahan Baku Pupuk Organik.
- Dwijoseputro. 1986. Pengantar Fisiologi Tumbuhan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Fahri, Karim, N. Musa dan F.S. Jamin. 2013. Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.) terhadap Perlakuan Pupuk Phonska. Diakses pada tanggal 20 juni 2016.
- Girsang, W. 2019. Pengaruh Pemberian Pupuk Tepung Ikan dan Pengolahan Tanah terhadap Pertumbuhan dan Produksi Jagung Manis (*Zea mays saccharata* strurt). Jurnal Agroteknologi (Edisi Elektronik). Vol 8, No 1 (2019)
- Harjadi, S.S. 1991. Pengantar Agronomi. Gramedia. Jakarta.
- Heryadi, D. 2007. Pengaruh Pemberian Dosis Pupuk Kandang Ayam dan Fosfor terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.) Var. Virgin. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Mulawarman.
- Irianto, H.E. dan Giyatmi S. 2002. Teknologi Pengolahan Hasil Perairan. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Jumini dan Marliah. 2009. Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung Akibat Pemberian Pupuk Daun Gandasil D dan Zat Pengatur Tumbuh Harmonik. Jurnal Floratek Fakultas Pertanian Unsiyah, 1 (4): 73-80.

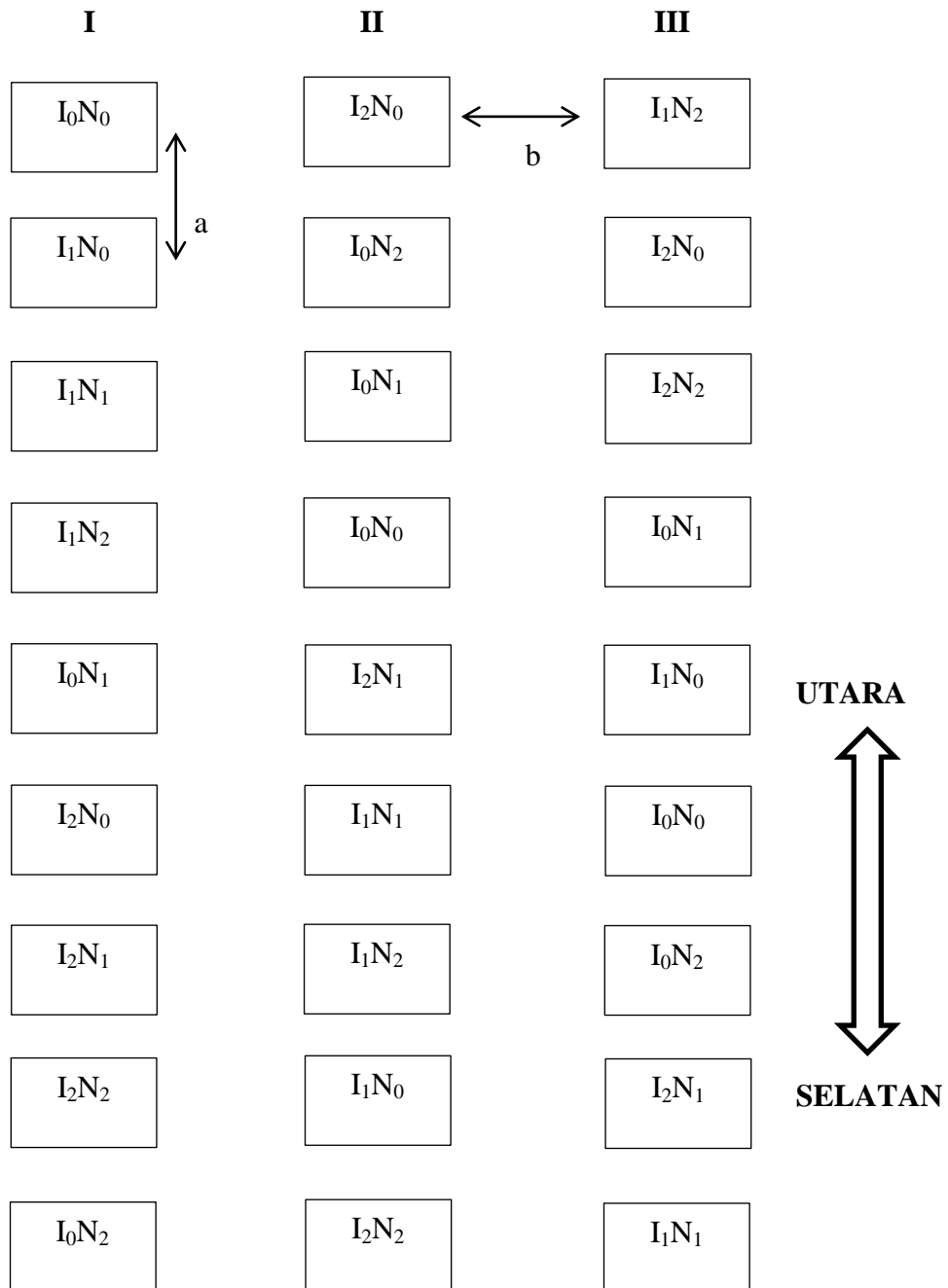
- Kaya, E. 2013. Pengaruh Kompos Jerami dan Pupuk NPK terhadap N-Tersedia Tanah, Serapan-N, Pertumbuhan, dan Hasil Padi Sawah (*Oryza sativa* L.). Jurnal Agrologia, Vol. 2 (1) : 43-50.
- Lawal, B.A., Ilupeju, E.A.O., Ojo, A.M., Jolaoso, M.A. and W.B. Akanbi. 2015. Effect of NPK Fertilizer and Transplant Age On Growth, Fruit Yield And Nutritional Content of *Solanum melongena* South Western Nigeria. Journal of Biology, Agriculture and Healthcare. Vol. 5, No. 12, 2015.
- Lakitan, B. 2011. Dasar-dasar Fisiologi Tumbuhan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 206 hal.
- Lingga, P dan Marsono. 2003. Petunjuk Penggunaan Pupuk. Penerbit Swadaya. Jakarta. 150 hal.
- Meriazha, E.D. Pemberian Jenis Pupuk yang Tepat untuk Meningkatkan Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.). Skripsi Program Sarjana Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh.
- Muldiana, S dan Rosdiana. 2017. Respon Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.) terhadap Interval Pemberian Pupuk Organik Cair dengan Interval Waktu yang Berbeda. Prosiding Seminar Nasional 2017 Fakultas Pertanian UMM, 8 November 2017. Hal: 155-162.
- Musnamar, E.I. 2003. Pupuk Organik Padat: Pembuatan dan Aplikasinya. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Nafiu, Adewale, K., Togun, A.O., Abiodun, M.O. and Chude, V.O. 2011. Effects of NPK fertilizer on growth, drymatter production and yield of eggplant in Southwestern Nigeria. Agriculture And Biology Journal Of North America.
- Nainggolan, E.P., H. Pranoto dan E.K. Sulichantini. 2019. Uji Jarak Tanam terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.) pada Sistem Agroforestri Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis*). Jurnal Agroteknologi Tropika Lembab. Volume 1, Nomor 2, Halaman 93-99.
- Nurmala, T. 2016. Pengaruh Berbagai Dosis Pupuk Silika Organik dan Tingkat Kekerasan Biji terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Hanjeli Pulut (*Coix lacryma jobi* L.) Genotip 37. Jurnal Kultivasi Vol.15(2) Agustus 2016.
- Qamari, N. 2013. Pengaruh Varietas dan Jarak Tanam terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.). Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala. Darussalam-Banda Aceh.

- Rachman, A. 2001. Uji Jarak Tanam dan Pemberian Pupuk Kandang Sapi terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Mentimun (*Cucumis sativus* L.). Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Mulawarman.
- Rismunandar. 2000. Hormon Tanaman dan Ternak. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rukmana, R. 2002. Bertanam Terung. Kanasius. Jogjakarta.
- Sarief, S. 1986. Ilmu Tanah Pertanian. Penerbit Pustaka Buana. Bandung
- Sasongko, J. 2010. Pengaruh Macam Pupuk NPK dan Macam Varietas terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.). Di akses pada tanggal 20 Juni 2016.
- Sastrosupadi, A. 2000. Rancangan Percobaan Praktis Bidang Pertanian. Yogyakarta. 2000.
- Satrio, A. 2018. Pengaruh Jenis dan Tingkat Konsentrasi Pupuk Daun Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.). Jurnal Produksi Tanaman. Vol. 6 No. 7.
- Septian, H. 2004. Uji Jarak Tanam terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.) in Rubber (*Hevea brasiliensis*) Plantation, Agroforestry System. Jurnal Agriteknologi Tropika Lembab. Vol 1 No 2 Hal : 93-99.
- Simatupang. 2014. Sayuran Jepang. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sulistyowati, R. 2016. Respon Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung (*Solanum Melongena* L.) terhadap Pengaruh Beberapa Varietas dan Dosis Pupuk Kandang. Fakultas Pertanian Universitas Panca Marga.
- Sunarjono, H. 2013. Bertanam 30 Jenis Sayuran. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Syukron, F. 2018. Pembuatan Pupuk Organik Bokashi dari Tepung Ikan Limbah Perikanan Waduk Cirata. Staf Pengajar Program Studi Agroteknologi. Fakultas Pertanian. Universitas Pasir Pengaraian. Jurnal Sungkai Vol. 6 No. I, Edisi Februari 2018 Halaman: 1-16.
- Tondang, R.H.P. 2015. Uji Beberapa Varietas Tanaman Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.) terhadap Pemberian Pupuk Organik Ikan. Fakultas Pertanian UMSU Medan. Volume 19 No. 3.
- Visca, R.Y. 2016. Respon Pupuk Kandang dan Pupuk NPK pada Pertumbuhan dan Hasil Terung Hijau (*Solanum melongena* L.). J. Viabel Pertanian. Vol. 10, No. 1.

Zutriana, P. 2015. Pengaruh Pemberian Pupuk Kandang Ayam dan Pupuk NPK Phonska terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Kailan (*Brassica oleraceae* Var.*acephala*). Fakultas Pertanian Universitas Asahan.

LAMPIRAN

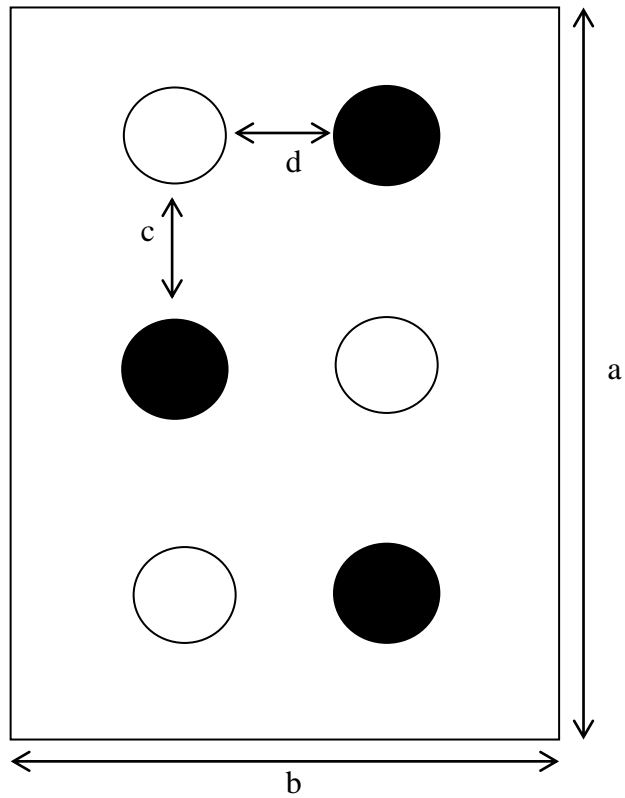
Lampiran 1. Bagan Plot Penelitian



Keterangan:

- a. Jarak antar plot (50 cm)
- b. Jarak antar ulangan (100 cm)

Lampiran 2. Bagan Tanaman Sampel Penelitian



= Tanaman bukan sampel



= Tanaman sampel

a = Panjang plot (160 cm)

b = Lebar plot (100 cm)

c = Jarak antara barisan tanaman (60 cm)

d = Jarak antara tanaman (60 cm)

Lampiran 3. Deskripsi Tanaman Terung Varietas Mustang F₁

Nama Produk	: Terung Mustang F1
Produsen	: <u>PT.East West Seed (Cap Panah Merah)</u>
Isi	: 1.100 butir
Daya Kecambah	: 85 %
Kemurnian	: 99 %
Rekomendasi Dataran	: Rendah - Menengah
Kebutuhan Sinar Matahari	: sepanjang hari
Penyiraman	: sehari 1x
Kode Produksi	: 877/Kpts/TP.240/7/99
Umur Panen (HST)*	: 52-55
Bobot per Buah (g)*	: 150-200
Potensi Hasil (ton/ha)*	: 50-60
Keterangan	: Kemasan Original Pabrik

Lampiran 4. Tinggi Tanaman Terung Ungu 2 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
 cm				
I ₀ N ₀	25,33	23,33	19,33	67,99	22,66
I ₀ N ₁	21,66	21,33	18,33	61,32	20,44
I ₀ N ₂	20,33	22,33	22,33	64,99	21,66
I ₁ N ₀	21,00	22,00	21,33	64,33	21,44
I ₁ N ₁	22,66	20,66	21,33	64,65	21,55
I ₁ N ₂	24,33	21,33	23,33	68,99	23,00
I ₂ N ₀	24,00	21,33	21,33	66,66	22,22
I ₂ N ₁	25,00	23,00	23,33	71,33	23,78
I ₂ N ₂	23,33	21,33	21,00	65,66	21,89
Total	207,64	196,64	191,64	595,92	
Rataan	23,07	21,85	21,29		22,07

Lampiran 5. Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Terung Ungu 2 MST

SK	DB	JK	KT	F Hitung	F Tabel 0,05
Blok	2	14,89	7,44	3,88*	3,63
Perlakuan	8	22,99	2,87	1,50 ^{tn}	2,59
I	2	4,93	2,47	1,29 ^{tn}	3,63
Linear	1	0,02	0,02	0,01 ^{tn}	4,49
Kwadratik	1	0,30	0,30	0,16 ^{tn}	4,49
N	2	0,32	0,16	0,08 ^{tn}	3,63
Linear	1	4,86	4,86	2,53 ^{tn}	4,49
Kwadratik	1	0,07	0,07	0,04 ^{tn}	4,49
I x N	4	17,74	4,43	2,31 ^{tn}	3,01
Galat	16	30,67	1,92		
Total	26	13.221,17			

Keterangan: * : nyata

tn : tidak nyata

KK : 6,27 %

Lampiran 6. Tinggi Tanaman Terung Ungu 4 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
 cm				
I ₀ N ₀	46,66	40,00	31,66	118,32	39,44
I ₀ N ₁	35,33	39,00	30,00	104,33	34,78
I ₀ N ₂	34,00	38,33	43,66	115,99	38,66
I ₁ N ₀	33,33	40,00	37,66	110,99	37,00
I ₁ N ₁	38,00	36,66	37,33	111,99	37,33
I ₁ N ₂	39,66	38,33	42,00	119,99	40,00
I ₂ N ₀	39,33	37,00	37,00	113,33	37,78
I ₂ N ₁	40,66	39,00	44,00	123,66	41,22
I ₂ N ₂	43,33	36,33	33,33	112,99	37,66
Total	350,30	344,65	336,64	1.031,59	
Rataan	38,92	38,29	37,40		38,21

Lampiran 7. Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Terung Ungu 4 MST

SK	DB	JK	KT	F Hitung	F Tabel
					0,05
Blok	2	10,47	5,23	0,29 ^{tn}	3,63
Perlakuan	8	85,47	10,68	0,59 ^{tn}	2,59
I	2	7,28	3,64	0,20 ^{tn}	3,63
Linear	1	2,23	2,23	0,12 ^{tn}	4,49
Kwadratik	1	2,51	2,51	0,14 ^{tn}	4,49
N	2	4,74	2,37	0,13 ^{tn}	3,63
Linear	1	7,14	7,14	0,39 ^{tn}	4,49
Kwadratik	1	0,13	0,13	0,01 ^{tn}	4,49
I x N	4	73,46	18,36	1,01 ^{tn}	3,01
Galat	16	290,25	18,14		
Total	26	39.800,19			

Keterangan: tn : tidak nyata

KK : 11,15 %

Lampiran 8. Tinggi Tanaman Terung Ungu 6 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
 cm				
I ₀ N ₀	61,33	56,00	41,66	158,99	53,00
I ₀ N ₁	48,66	56,33	40,66	145,65	48,55
I ₀ N ₂	47,00	55,33	60,33	162,66	54,22
I ₁ N ₀	47,00	56,66	54,00	157,66	52,55
I ₁ N ₁	50,66	55,00	54,00	159,66	53,22
I ₁ N ₂	51,00	52,66	60,66	164,32	54,77
I ₂ N ₀	55,66	50,66	53,33	159,65	53,22
I ₂ N ₁	53,00	52,33	64,33	169,66	56,55
I ₂ N ₂	56,66	50,00	46,66	153,32	51,11
Total	470,97	484,97	475,63	1.431,57	
Rataan	52,33	53,89	52,85		53,02

Lampiran 9. Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Terung Ungu 6 MST

SK	DB	JK	KT	F Hitung	F Tabel
					0,05
Blok	2	11,29	5,65	0,13 ^{tn}	3,63
Perlakuan	8	122,81	15,35	0,36 ^{tn}	2,59
I	2	16,36	8,18	0,19 ^{tn}	3,63
Linear	1	0,89	0,89	0,02 ^{tn}	4,49
Kwadrat	1	0,82	0,82	0,02 ^{tn}	4,49
N	2	1,71	0,86	0,02 ^{tn}	3,63
Linear	1	13,06	13,06	0,31 ^{tn}	4,49
Kwadrat	1	3,30	3,30	0,08 ^{tn}	4,49
I x N	4	104,75	26,19	0,62 ^{tn}	3,01
Galat	16	677,96	42,37		
Total	26	76,715			

Keterangan: tn : tidak nyata

KK : 12,28 %

Lampiran 10. Jumlah Cabang Tanaman Terung Ungu 2 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
 cabang				
I ₀ N ₀	1,33	1,00	1,00	3,33	1,11
I ₀ N ₁	1,50	1,33	0,00	2,83	1,42
I ₀ N ₂	1,66	1,50	1,66	4,82	1,61
I ₁ N ₀	1,00	1,00	1,00	3,00	1,00
I ₁ N ₁	1,00	1,50	1,66	4,16	1,39
I ₁ N ₂	1,00	0,00	1,66	2,66	1,33
I ₂ N ₀	1,00	1,00	1,00	3,00	1,00
I ₂ N ₁	2,00	1,00	1,66	4,66	1,55
I ₂ N ₂	1,00	1,00	0,00	2,00	1,00
Total	11,49	9,33	9,64	30,46	
Rataan	1,28	1,17	1,21		1,27

Lampiran 11. Daftar Sidik Ragam Jumlah Cabang Tanaman Terung Ungu 2 MST

SK	DB	JK	KT	F Hitung	F Tabel
					0,05
Blok	2	0,17	0,08	1,19 ^{tn}	3,81
Perlakuan	8	1,33	0,17	2,38 ^{tn}	2,77
I	2	0,13	0,06	0,93 ^{tn}	3,81
Linear	1	0,00	0,00	0,02 ^{tn}	4,67
Kwadratik	1	0,37	0,37	2,34 ^{tn}	4,67
N	2	0,82	0,41	2,84 ^{tn}	3,81
Linear	1	0,10	0,10	1,38 ^{tn}	4,67
Kwadratik	1	0,02	0,02	0,26 ^{tn}	4,67
I x N	4	0,38	0,10	1,37 ^{tn}	3,18
Galat	13	0,91	0,07		
Total	23	2,41			

Keterangan: tn : tidak nyata

KK : 19,97%

Lampiran 12. Jumlah Cabang Tanaman Terung Ungu 4 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
 cabang.....				
I ₀ N ₀	2,66	1,66	1,66	5,98	1,99
I ₀ N ₁	2,00	2,33	0,33	4,66	1,55
I ₀ N ₂	3,00	2,33	3,00	8,33	2,78
I ₁ N ₀	1,66	1,66	1,33	4,65	1,55
I ₁ N ₁	2,33	2,00	2,66	6,99	2,33
I ₁ N ₂	2,00	1,00	2,66	5,66	1,89
I ₂ N ₀	1,66	2,00	1,33	4,99	1,66
I ₂ N ₁	1,66	1,00	3,00	5,66	1,89
I ₂ N ₂	2,00	1,33	1,66	4,99	1,66
Total	18,97	15,31	17,63	51,91	
Rataan	2,11	1,70	1,96		1,92

Lampiran 13. Daftar Sidik Ragam Jumlah Cabang Tanaman Terung Ungu 4 MST

SK	DB	JK	KT	F Hitung	F Tabel 0,05
Blok	2	0,76	0,38	0,91 ^{tn}	3,63
Perlakuan	8	3,94	0,49	1,17 ^{tn}	2,59
I	2	0,62	0,31	0,73 ^{tn}	3,63
Linear	1	0,63	0,63	1,49 ^{tn}	4,49
Kwadratik	1	0,00	0,00	0,00 ^{tn}	4,49
N	2	0,63	0,31	0,75 ^{tn}	3,63
Linear	1	0,62	0,62	1,47 ^{tn}	4,49
Kwadratik	1	0,00	0,00	0,00 ^{tn}	4,49
I x N	4	2,69	0,67	1,60 ^{tn}	3,01
Galat	16	6,72	0,42		
Total	26	111,22			

Keterangan: tn : tidak nyata

KK : 33,70 %

Lampiran 14. Jumlah Cabang Tanaman Terung Ungu 6 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
cabang.....				
I ₀ N ₀	3,00	3,00	2,66	8,66	2,89
I ₀ N ₁	3,66	3,66	1,33	8,65	2,88
I ₀ N ₂	4,33	4,00	4,66	12,99	4,33
I ₁ N ₀	3,00	3,33	2,33	8,66	2,89
I ₁ N ₁	3,33	3,66	4,66	11,65	3,88
I ₁ N ₂	3,33	2,66	4,33	10,32	3,44
I ₂ N ₀	3,33	3,33	2,33	8,99	3,00
I ₂ N ₁	3,66	2,66	4,66	10,98	3,66
I ₂ N ₂	3,66	2,66	2,00	8,32	2,77
Total	31,30	28,96	28,96	89,22	
Rataan	3,48	3,22	3,22		3,30

Lampiran 15. Daftar Sidik Ragam Jumlah Cabang Tanaman Terung Ungu 6 MST

SK	DB	JK	KT	F Hitung	F Tabel 0,05
Blok	2	0,41	0,20	0,31 ^{tn}	3,63
Perlakuan	8	7,30	0,91	1,40 ^{tn}	2,59
I	2	0,36	0,18	0,27 ^{tn}	3,63
Linear	1	1,57	1,57	2,40 ^{tn}	4,49
Kwadrat	1	0,40	0,40	0,60 ^{tn}	4,49
N	2	1,97	0,98	1,50 ^{tn}	3,63
Linear	1	0,22	0,22	0,34 ^{tn}	4,49
Kwadrat	1	0,13	0,13	0,20 ^{tn}	4,49
I x N	4	4,98	1,25	1,90 ^{tn}	3,01
Galat	16	10,46	0,65		
Total	26	313			

Keterangan: tn : tidak nyata

KK : 24,47 %

Lampiran 16. Jumlah Daun Tanaman Terung Ungu 2 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
 helai.....				
I ₀ N ₀	3,00	2,66	3,00	8,66	2,89
I ₀ N ₁	3,00	3,33	2,66	8,99	3,00
I ₀ N ₂	3,00	3,00	3,33	9,33	3,11
I ₁ N ₀	2,66	3,33	3,00	8,99	3,00
I ₁ N ₁	3,00	2,66	3,66	9,32	3,11
I ₁ N ₂	3,00	3,33	3,00	9,33	3,11
I ₂ N ₀	3,00	3,66	3,00	9,66	3,22
I ₂ N ₁	1,66	3,00	3,33	7,99	2,66
I ₂ N ₂	3,00	2,66	3,33	8,99	3,00
Total	25,32	27,63	28,31	81,26	
Rataan	2,81	3,07	3,15		3,01

Lampiran 17. Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Tanaman Terung Ungu 2 MST

SK	DB	JK	KT	F Hitung	F Tabel 0,05
Blok	2	0,55	0,27	1,60 ^{tn}	3,63
Perlakuan	8	0,63	0,08	0,46 ^{tn}	2,59
I	2	0,06	0,03	0,17 ^{tn}	3,63
Linear	1	0,01	0,01	0,04 ^{tn}	4,49
Kwadrat	1	0,01	0,01	0,61 ^{tn}	4,49
N	2	0,11	0,05	0,32 ^{tn}	3,63
Linear	1	0,01	0,01	0,04 ^{tn}	4,49
Kwadrat	1	0,05	0,05	0,30 ^{tn}	4,49
I x N	4	0,46	0,12	0,68 ^{tn}	3,01
Galat	16	2,72	0,17		
Total	26	248			

Keterangan: tn : tidak nyata

KK : 13,70%

Lampiran 18. Jumlah Daun Tanaman Terung Ungu 4 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
 helai.....				
I ₀ N ₀	5,33	5,33	4,66	15,32	5,11
I ₀ N ₁	4,66	5,33	5,00	14,99	5,00
I ₀ N ₂	5,00	5,00	6,00	16,00	5,33
I ₁ N ₀	5,00	5,33	5,33	15,66	5,22
I ₁ N ₁	5,00	4,33	6,33	15,66	5,22
I ₁ N ₂	5,33	5,33	5,00	15,66	5,22
I ₂ N ₀	5,00	6,00	5,33	16,33	5,44
I ₂ N ₁	3,33	5,33	5,66	14,32	4,77
I ₂ N ₂	5,33	4,33	5,33	14,99	5,00
Total	43,98	46,31	48,64	138,93	
Rataan	4,89	5,15	5,40		5,15

Lampiran 19. Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Tanaman Terung Ungu 4 MST

SK	DB	JK	KT	F Hitung	F Tabel
					0,05
Blok	2	1,21	0,60	1,47 ^{tn}	3,63
Perlakuan	8	0,97	0,12	0,30 ^{tn}	2,59
I	2	0,10	0,05	0,12 ^{tn}	3,63
Linear	1	0,02	0,02	0,06 ^{tn}	4,49
Kwadratik	1	0,30	0,30	0,73 ^{tn}	4,49
N	2	0,32	0,16	0,39 ^{tn}	3,63
Linear	1	0,02	0,02	0,06 ^{tn}	4,49
Kwadratik	1	0,07	0,07	0,18 ^{tn}	4,49
I x N	4	0,55	0,14	0,34 ^{tn}	3,01
Galat	16	6,57	0,41		
Total	26	724			

Keterangan: tn : tidak nyata

KK : 12,45%

Lampiran 20. Jumlah Daun Tanaman Terung Ungu 6 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
 helai.....				
I ₀ N ₀	7,33	7,00	6,66	20,99	7,00
I ₀ N ₁	6,33	7,33	7,00	20,66	6,89
I ₀ N ₂	6,66	7,00	8,00	21,66	7,22
I ₁ N ₀	7,00	7,33	7,33	21,66	7,22
I ₁ N ₁	7,00	6,33	8,33	21,66	7,22
I ₁ N ₂	7,33	7,00	7,00	21,33	7,11
I ₂ N ₀	7,00	7,33	7,33	21,66	7,22
I ₂ N ₁	5,00	7,00	8,00	20,00	6,67
I ₂ N ₂	7,33	6,33	7,33	20,99	7,00
Total	60,98	62,65	66,98	190,61	
Rataan	6,78	6,96	7,44		7,06

Lampiran 21. Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Tanaman Terung Ungu 6 MST

SK	DB	JK	KT	F Hitung	F Tabel 0,05
Blok	2	2,13	1,07	2,37 ^{tn}	3,63
Perlakuan	8	0,89	0,11	0,25 ^{tn}	2,59
I	2	0,23	0,12	0,26 ^{tn}	3,63
Linear	1	0,01	0,01	0,01 ^{tn}	4,49
Kwadratik	1	0,25	0,25	0,55 ^{tn}	4,49
N	2	0,25	0,13	0,28 ^{tn}	3,63
Linear	1	0,02	0,02	0,05 ^{tn}	4,49
Kwadratik	1	0,21	0,21	0,46 ^{tn}	4,49
I x N	4	0,41	0,10	0,23 ^{tn}	3,01
Galat	16	7,21	0,45		
Total	26	1.356			

Keterangan: tn : tidak nyata

KK : 9,51%

Lampiran 22. Jumlah Buah per Tanaman Sampel Tanaman Terung Ungu Panen Ke-1

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
 buah.....				
I ₀ N ₀	1,00	1,50	1,00	3,50	1,17
I ₀ N ₁	1,00	1,00	0,00	2,00	1,00
I ₀ N ₂	1,00	1,00	1,00	3,00	1,00
I ₁ N ₀	1,00	1,50	1,00	3,50	1,17
I ₁ N ₁	1,00	1,00	1,00	3,00	1,00
I ₁ N ₂	1,00	1,00	1,00	3,00	1,00
I ₂ N ₀	1,00	0,00	1,00	2,00	1,00
I ₂ N ₁	1,00	1,00	1,00	3,00	1,00
I ₂ N ₂	1,00	1,00	1,00	3,00	1,00
Total	9,00	9,00	8,00	26,00	
Rataan	1,00	1,13	1,00		1,04

Lampiran 23. Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah per Tanaman Sampel Tanaman Terung Ungu Panen Ke-1

SK	DB	JK	KT	F Hitung	F Tabel
					0,05
Blok	2	0,09	0,04	2,40 ^{tn}	3,74
Perlakuan	8	0,13	0,02	0,89 ^{tn}	2,70
I	2	0,02	0,01	0,54 ^{tn}	3,74
Linear	1	0,00	0,00	0,00 ^{tn}	4,60
Kwadratik	1	0,07	0,07	4,18 ^{tn}	4,60
N	2	0,09	0,04	2,40 ^{tn}	3,74
Linear	1	0,01	0,01	0,78 ^{tn}	4,60
Kwadratik	1	0,12	0,12	6,52*	4,60
I x N	4	0,02	0,01	0,32 ^{tn}	3,11
Galat	14	0,25	0,02		
Total	24	0			

Keterangan: * : nyata

tn : tidak nyata

KK : 12,81 %

Lampiran 24. Jumlah Buah per Tanaman Sampel Tanaman Terung Ungu Panen Ke-2

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
 buah.....				
I ₀ N ₀	1,00	1,00	0,00	2,00	1,00
I ₀ N ₁	0,00	1,00	1,00	2,00	1,00
I ₀ N ₂	1,00	0,00	2,50	3,50	1,75
I ₁ N ₀	1,00	0,00	1,00	2,00	1,00
I ₁ N ₁	1,00	0,00	1,00	2,00	1,00
I ₁ N ₂	0,00	0,00	1,00	1,00	1,00
I ₂ N ₀	1,00	0,00	2,00	3,00	1,50
I ₂ N ₁	1,00	1,00	1,33	3,33	1,11
I ₂ N ₂	1,00	0,00	0,00	1,00	1,00
Total	7,00	3,00	9,83	19,83	
Rataan	1,00	1,00	1,40		1,17

Lampiran 25. Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah per Tanaman Sampel Tanaman Terung Ungu Panen Ke-2

SK	DB	JK	KT	F Hitung	F Tabel 0,05
Blok	2	0,67	0,34	1,97 ^{tn}	5,14
Perlakuan	8	1,19	0,15	0,87 ^{tn}	4,15
I	2	0,20	0,10	0,58 ^{tn}	5,14
Linear	1	0,13	0,13	0,73 ^{tn}	5,99
Kwadratik	1	0,09	0,09	0,51 ^{tn}	5,99
N	2	0,27	0,14	0,80 ^{tn}	5,14
Linear	1	0,00	0,00	0,01 ^{tn}	5,99
Kwadratik	1	0,43	0,43	2,53 ^{tn}	5,99
I x N	4	0,72	0,18	1,05 ^{tn}	4,53
Galat	6	1,02	0,17		
Total	16	3			

Keterangan: tn : tidak nyata

KK : 35,43 %

Lampiran 26. Jumlah Buah per Tanaman Sampel Tanaman Terung Ungu Panen Ke-3

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
 buah.....				
I ₀ N ₀	3,00	1,00	1,00	5,00	1,67
I ₀ N ₁	1,66	1,66	1,00	4,32	1,44
I ₀ N ₂	1,00	1,00	2,50	4,50	1,50
I ₁ N ₀	3,00	2,50	0,00	5,50	2,75
I ₁ N ₁	1,00	1,33	1,00	3,33	1,11
I ₁ N ₂	2,00	1,00	1,50	4,50	1,50
I ₂ N ₀	3,00	3,00	1,00	7,00	2,33
I ₂ N ₁	2,00	2,00	2,00	6,00	2,00
I ₂ N ₂	1,00	2,33	1,50	4,83	1,61
Total	17,66	15,82	11,50	44,98	
Rataan	1,96	1,76	1,44		1,73

Lampiran 27. Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah per Tanaman Sampel Tanaman Terung Ungu Panen Ke-3

SK	DB	JK	KT	F Hitung	F Tabel 0,05
Blok	2	1,18	0,59	1,17 ^{tn}	3,68
Perlakuan	8	5,17	0,65	1,28 ^{tn}	2,64
I	2	0,94	0,47	0,94 ^{tn}	3,68
Linear	1	0,75	0,75	1,48 ^{tn}	4,54
Kwadratik	1	0,30	0,30	0,60 ^{tn}	4,54
N	2	2,42	1,21	2,40 ^{tn}	3,68
Linear	1	0,89	0,89	1,78 ^{tn}	4,54
Kwadratik	1	0,46	0,46	0,92 ^{tn}	4,54
I x N	4	1,81	0,45	0,90 ^{tn}	3,06
Galat	15	7,55	0,50		
Total	25	14			

Keterangan: tn : tidak nyata

KK : 42,59 %

Lampiran 28. Berat Buah per Tanaman Sampel Tanaman Terung Ungu Panen Ke-1

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
g				
I ₀ N ₀	186,66	350,00	140,00	676,66	225,55
I ₀ N ₁	230,00	216,00	0,00	446,00	223,00
I ₀ N ₂	230,00	165,00	220,00	615,00	205,00
I ₁ N ₀	180,00	275,00	120,00	575,00	191,67
I ₁ N ₁	310,00	210,00	275,00	795,00	265,00
I ₁ N ₂	200,00	166,66	275,00	641,66	213,89
I ₂ N ₀	220,00	0,00	170,00	390,00	195,00
I ₂ N ₁	230,00	125,00	283,33	638,33	212,78
I ₂ N ₂	255,00	220,00	130,00	605,00	201,67
Total	2.041,66	1.727,66	1.613,33	5.382,65	
Rataan	226,85	215,96	201,67		215,31

Lampiran 29. Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Tanaman Sampel Tanaman Terung Ungu Panen Ke-1

SK	DB	JK	KT	F Hitung	F Tabel
					0,05
Blok	2	2.691,34	1.345,67	0,27 ^{tn}	3,74
Perlakuan	8	11.244,99	1.405,62	0,28 ^{tn}	2,70
I	2	1.628,58	814,29	0,16 ^{tn}	3,74
Linear	1	2688,89	2.688,89	0,54 ^{tn}	4,60
Kwadrat	1	1207,38	1.207,38	0,24 ^{tn}	4,60
N	2	4.535,70	2.267,85	0,45 ^{tn}	3,74
Linear	1	604,71	604,71	0,12 ^{tn}	4,60
Kwadrat	1	7880,27	7.880,27	1,57 ^{tn}	4,60
I x N	4	5.080,72	1.270,18	0,25 ^{tn}	3,11
Galat	14	70.246,22	5.017,59		
Total	24	84.183			

Keterangan: tn : tidak nyata

KK : 32,90 %

Lampiran 30. Berat Buah per Tanaman Sampel Tanaman Terung Ungu Panen Ke-2

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
 g				
I ₀ N ₀	130,00	120,00	0,00	250,00	125,00
I ₀ N ₁	0,00	115,00	140,00	255,00	127,50
I ₀ N ₂	145,00	0,00	310,00	455,00	227,50
I ₁ N ₀	130,00	0,00	130,00	260,00	130,00
I ₁ N ₁	150,00	0,00	140,00	290,00	145,00
I ₁ N ₂	0,00	0,00	150,00	150,00	150,00
I ₂ N ₀	150,00	0,00	175,00	325,00	162,50
I ₂ N ₁	125,00	140,00	220,00	485,00	161,67
I ₂ N ₂	165,00	0,00	0,00	165,00	165,00
Total	995,00	375,00	1.265,00	2.635,00	
Rataan	142,14	125,00	180,71		155,00

Lampiran 31. Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Tanaman Sampel Tanaman Terung Ungu Panen Ke-2

SK	DB	JK	KT	F Hitung	F Tabel 0,05
Blok	2	8485,71	4.242,86	2,30 ^{tn}	5,14
Perlakuan	8	15645,83	1.955,73	1,06 ^{tn}	4,15
I	2	1612,50	806,25	0,44 ^{tn}	5,14
Linear	1	234,72	234,72	0,13 ^{tn}	5,99
Kwadratik	1	3833,80	3.833,80	2,08 ^{tn}	5,99
N	2	7561,31	3.780,65	2,05 ^{tn}	5,14
Linear	1	12,50	12,50	0,01 ^{tn}	5,99
Kwadratik	1	5300,46	5.300,46	2,87 ^{tn}	5,99
I x N	4	6472,02	1.618,01	0,88 ^{tn}	4,53
Galat	6	11068,45	1.844,74		
Total	16	35.200			

Keterangan: tn : tidak nyata

KK : 27,71 %

Lampiran 32. Berat Buah per Tanaman Sampel Tanaman Terung Ungu Panen Ke-3

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
 g				
I ₀ N ₀	466,66	160,00	170,00	796,66	265,55
I ₀ N ₁	306,66	210,00	130,00	646,66	215,55
I ₀ N ₂	195,00	160,00	305,00	660,00	220,00
I ₁ N ₀	480,00	350,00	0,00	830,00	415,00
I ₁ N ₁	100,00	210,00	170,00	480,00	160,00
I ₁ N ₂	275,00	130,00	140,00	545,00	181,67
I ₂ N ₀	415,00	300,00	100,00	815,00	271,67
I ₂ N ₁	323,00	280,00	340,00	943,00	314,33
I ₂ N ₂	120,00	333,33	225,00	678,33	226,11
Total	2.681,32	2.133,33	1.580,00	6.394,65	
Rataan	297,92	237,04	197,50		245,95

Lampiran 33. Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Tanaman Sampel Tanaman Terung Ungu Panen Ke-3

SK	DB	JK	KT	F Hitung	F Tabel
					0,05
Blok	2	43.806,33	21.903,17	2,23 ^{tn}	3,68
Perlakuan	8	114.853,76	14.356,72	1,46 ^{tn}	2,64
I	2	8.449,47	4.224,73	0,43 ^{tn}	3,68
Linear	1	17318,47	17.318,47	1,76 ^{tn}	4,54
Kwadratik	1	638,40	638,40	0,07 ^{tn}	4,54
N	2	42.508,23	21.254,12	2,16 ^{tn}	3,68
Linear	1	6160,87	6.160,87	0,63 ^{tn}	4,54
Kwadratik	1	12746,65	12.746,65	1,30 ^{tn}	4,54
I x N	4	63.896,07	15.974,02	1,63 ^{tn}	3,06
Galat	15	147.262,83	9.817,52		
Total	25	305.923			

Keterangan: tn : tidak nyata

KK : 40,29 %

Lampiran 34. Jumlah Buah per Plot Tanaman Terung Ungu Panen Ke-1

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
 buah.....				
I ₀ N ₀	5,00	4,00	2,00	11,00	3,67
I ₀ N ₁	1,00	6,00	0,00	7,00	3,50
I ₀ N ₂	2,00	5,00	5,00	12,00	4,00
I ₁ N ₀	1,00	5,00	4,00	10,00	3,33
I ₁ N ₁	2,00	5,00	6,00	13,00	4,33
I ₁ N ₂	2,00	5,00	5,00	12,00	4,00
I ₂ N ₀	4,00	2,00	4,00	10,00	3,33
I ₂ N ₁	4,00	4,00	6,00	14,00	4,67
I ₂ N ₂	3,00	6,00	3,00	12,00	4,00
Total	24,00	42,00	35,00	101,00	
Rataan	2,67	4,67	4,38		3,88

Lampiran 35. Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah per Plot Tanaman Terung Ungu Panen Ke-1

SK	DB	JK	KT	F Hitung	F Tabel 0,05
Blok	2	20,78	10,39	4,21*	3,68
Perlakuan	8	4,82	0,60	0,24 ^{tn}	2,64
I	2	0,26	0,13	0,05 ^{tn}	3,68
Linear	1	1,39	1,39	0,56 ^{tn}	4,54
Kwadratik	1	0,02	0,02	0,01 ^{tn}	4,54
N	2	2,93	1,47	0,59 ^{tn}	3,68
Linear	1	2,00	2,00	0,81 ^{tn}	4,54
Kwadratik	1	0,30	0,30	0,12 ^{tn}	4,54
I x N	4	1,62	0,41	0,16 ^{tn}	3,06
Galat	15	37,05	2,47		
Total	25	63			

Keterangan: * : nyata

tn : tidak nyata

KK : 40,46 %

Lampiran 36. Jumlah Buah per Plot Tanaman Terung Ungu Panen Ke-2

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
 buah.....				
I ₀ N ₀	7,00	3,00	1,00	11,00	3,67
I ₀ N ₁	2,00	3,00	1,00	6,00	2,00
I ₀ N ₂	4,00	2,00	7,00	13,00	4,33
I ₁ N ₀	3,00	1,00	1,00	5,00	1,67
I ₁ N ₁	3,00	0,00	3,00	6,00	3,00
I ₁ N ₂	0,00	0,00	6,00	6,00	6,00
I ₂ N ₀	1,00	0,00	2,00	3,00	1,50
I ₂ N ₁	3,00	2,00	6,00	11,00	3,67
I ₂ N ₂	2,00	3,00	1,00	6,00	2,00
Total	25,00	14,00	28,00	67,00	
Rataan	3,13	2,33	3,11		2,91

Lampiran 37. Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah per Plot Tanaman Terung Ungu Panen Ke-2

SK	DB	JK	KT	F Hitung	F Tabel 0,05
Blok	2	2,73	1,36	0,37 ^{tn}	3,89
Perlakuan	8	32,66	4,08	1,10 ^{tn}	2,85
I	2	2,99	1,50	0,40 ^{tn}	3,89
Linear	1	2,00	2,00	0,54 ^{tn}	4,75
Kwadratik	1	0,07	0,07	0,02 ^{tn}	4,75
N	2	3,65	1,82	0,49 ^{tn}	3,89
Linear	1	5,56	5,56	1,50 ^{tn}	4,75
Kwadratik	1	4,74	4,74	1,28 ^{tn}	4,75
I x N	4	26,02	6,50	1,76 ^{tn}	3,26
Galat	12	44,44	3,70		
Total	22	80			

Keterangan: tn : tidak nyata

KK : 66,06 %

Lampiran 38. Jumlah Buah per Plot Tanaman Terung Ungu Panen Ke-3

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
 buah.....				
I ₀ N ₀	13,00	2,00	2,00	17,00	5,67
I ₀ N ₁	7,00	7,00	1,00	15,00	5,00
I ₀ N ₂	4,00	5,00	7,00	16,00	5,33
I ₁ N ₀	7,00	8,00	0,00	15,00	7,50
I ₁ N ₁	3,00	6,00	4,00	13,00	4,33
I ₁ N ₂	8,00	5,00	13,00	26,00	8,67
I ₂ N ₀	9,00	8,00	2,00	19,00	6,33
I ₂ N ₁	8,00	3,00	12,00	23,00	7,67
I ₂ N ₂	5,00	11,00	4,00	20,00	6,67
Total	64,00	55,00	45,00	164,00	
Rataan	7,11	6,11	5,63		6,31

Lampiran 39. Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah per Plot Tanaman Terung Ungu Panen Ke-3

SK	DB	JK	KT	F Hitung	F Tabel 0,05
Blok	2	9,89	4,94	0,32 ^{tn}	3,68
Perlakuan	8	46,37	5,80	0,37 ^{tn}	2,64
I	2	13,15	6,57	0,42 ^{tn}	3,68
Linear	1	6,72	6,72	0,43 ^{tn}	4,54
Kwadratik	1	2,24	2,24	0,14 ^{tn}	4,54
N	2	6,77	3,39	0,22 ^{tn}	3,68
Linear	1	10,89	10,89	0,69 ^{tn}	4,54
Kwadratik	1	0,07	0,07	0,00 ^{tn}	4,54
I x N	4	26,45	6,61	0,42 ^{tn}	3,06
Galat	15	235,28	15,69		
Total	25	292			

Keterangan: tn : tidak nyata

KK : 62,79 %

Lampiran 40. Berat Buah per Plot Tanaman Terung Ungu Panen Ke-1

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
 g				
I ₀ N ₀	1.070,00	860,00	340,00	2.270,00	756,67
I ₀ N ₁	230,00	1.150,00	0,00	1.380,00	690,00
I ₀ N ₂	450,00	960,00	1.160,00	2.570,00	856,67
I ₁ N ₀	180,00	930,00	540,00	1.650,00	550,00
I ₁ N ₁	530,00	930,00	1.200,00	2.660,00	886,67
I ₁ N ₂	400,00	820,00	1.260,00	2.480,00	826,67
I ₂ N ₀	750,00	440,00	700,00	1.890,00	630,00
I ₂ N ₁	850,00	850,00	1.600,00	3.300,00	1.100,00
I ₂ N ₂	670,00	1.250,00	500,00	2.420,00	806,67
Total	5.130,00	8.190,00	7.300,00	20.620,00	
Rataan	570,00	910,00	912,50		793,08

Lampiran 41. Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Plot Tanaman Terung Ungu Panen Ke-1

SK	DB	JK	KT	F Hitung	F Tabel 0,05
Blok	2	685.003,85	342.501,92	5,38*	3,68
Perlakuan	8	1.559.420,51	194.927,56	2,06 ^{tn}	2,64
I	2	40.159,40	20.079,70	0,32 ^{tn}	3,68
Linear	1	153.088,89	153.088,89	2,41 ^{tn}	4,54
Kwadratik	1	36.296,30	36.296,30	0,57 ^{tn}	4,54
N	2	331.981,62	165.990,81	2,61 ^{tn}	3,68
Linear	1	107.338,89	107.338,89	1,69 ^{tn}	4,54
Kwadratik	1	1.157,41	1.157,41	0,02 ^{tn}	4,54
I x N	4	1.187.279,49	296.819,87	2,66 ^{tn}	3,06
Galat	15	954.729,49	63.648,63		
Total	25	3.199.154			

Keterangan: * : nyata

tn : tidak nyata

KK : 31,81 %

Lampiran 42. Berat Buah per Plot Tanaman Terung Ungu Panen Ke-2

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
 g				
I ₀ N ₀	650,00	390,00	150,00	1.190,00	396,67
I ₀ N ₁	250,00	330,00	140,00	720,00	240,00
I ₀ N ₂	550,00	260,00	920,00	1.730,00	576,67
I ₁ N ₀	440,00	180,00	130,00	750,00	250,00
I ₁ N ₁	430,00	0,00	380,00	810,00	405,00
I ₁ N ₂	0,00	0,00	800,00	800,00	800,00
I ₂ N ₀	150,00	0,00	350,00	500,00	250,00
I ₂ N ₁	350,00	240,00	900,00	1.490,00	496,67
I ₂ N ₂	330,00	420,00	180,00	930,00	310,00
Total	3.150,00	1.820,00	3.950,00	8.920,00	
Rataan	393,75	303,33	438,89		387,83

Lampiran 43. Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Plot Tanaman Terung Ungu Panen Ke-2

SK	DB	JK	KT	F Hitung	F Tabel 0,05
Blok	2	66.581,58	33.290,79	0,61 ^{tn}	3,74
Perlakuan	8	491.941,30	61.492,66	1,13 ^{tn}	2,70
I	2	6.835,75	3.417,87	0,06 ^{tn}	3,74
Linear	1	57.800,00	57.800,00	1,06 ^{tn}	4,60
Kwadratik	1	362,96	362,96	0,01 ^{tn}	4,60
N	2	84.155,59	42.077,80	0,77 ^{tn}	3,74
Linear	1	28.800,00	28.800,00	0,53 ^{tn}	4,60
Kwadratik	1	62.696,30	62.696,30	1,15 ^{tn}	4,60
I x N	4	400.949,97	100.237,49	1,85 ^{tn}	3,11
Galat	12	651.668,42	54.305,70		
Total	22	1.210.191			

Keterangan: tn : tidak nyata

KK : 60,09 %

Lampiran 44. Berat Buah per Plot Tanaman Terung Ungu Panen Ke-3

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
 g				
I ₀ N ₀	1.900	300,00	380,00	2.580,00	860,00
I ₀ N ₁	1.080,00	920,00	130,00	2.130,00	710,00
I ₀ N ₂	700,00	780,00	750,00	2.230,00	743,33
I ₁ N ₀	960,00	1.150,00	0,00	2.110,00	1.055,00
I ₁ N ₁	390,00	980,00	650,00	2.020,00	673,33
I ₁ N ₂	1.050,00	710,00	1.740,00	3.500,00	1.166,67
I ₂ N ₀	1.100,00	1.110,00	230,00	2.440,00	813,33
I ₂ N ₁	1.180,00	400,00	1.880,00	3.460,00	1.153,33
I ₂ N ₂	580,00	1.640,00	630,00	2.850,00	950,00
Total	8.940,00	7.990,00	6.390,00	23.320,00	
Rataan	993,33	887,78	798,75		896,92


Lampiran 45. Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Plot Tanaman Terung Ungu Panen Ke-3

SK	DB	JK	KT	F Hitung	F Tabel
					0,05
Blok	2	161.510,79	80.755,40	0,24 ^{tn}	3,68
Perlakuan	8	824.570,51	103.071,31	0,31 ^{tn}	2,64
I	2	219.321,90	109.660,95	0,33 ^{tn}	3,68
Linear	1	116.805,56	116.805,56	0,35 ^{tn}	4,54
Kwadratik	1	4.446,30	4.446,30	0,01 ^{tn}	4,54
N	2	52.644,12	26.322,06	0,08 ^{tn}	3,68
Linear	1	182.005,56	182.005,56	0,54 ^{tn}	4,54
Kwadratik	1	3.424,07	3.424,07	0,01 ^{tn}	4,54
I x N	4	552.604,49	138.151,12	0,41 ^{tn}	2,43
Galat	15	5.050.672,54	336.711,50		
Total	25	6.036.753,85			

Keterangan: tn : tidak nyata

KK : 64,70 %

Lampiran 46. Hasil Analisis Pupuk Tepung Limbah Ikan



Laboratorium Tanah, Tanaman, Pupuk, Air

BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN

Laboratorium Penguji BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP) SUMATERA UTARA

Jl. Jend. Besar AH. Nasution Nomor 18 Medan Johor (20143) Medan
Telp. (061) 7870710 Fax. (061) 7861020; e-mail: bptp-sumut@litbang.pertanian.go.id

SCIENCE INNOVATION NETWORK


Melayani Analisis contoh tanah, daun, air
Pupuk organik dan rekomendasi pupuk

HASIL ANALISIS CONTOH PUPUK

NAMA : Jayanti Anggraini
 ALAMAT : Jl. Dipanggara Jamin Ginting, Medan
 JENIS CONTOH : Pupuk Organik
 JUMLAH CONTOH : 1 (satu) Contoh
 KEMASAN : Kantong Plastik
 TANGGAL TERIMA : 15 Mei 2019
 TANGGAL ANALISIS : 17 Mei – 11 Juni 2019
 NOMOR ORDER : 81/P/V/2019

No	JENIS ANALISIS	NILAI	METODE UJI
1	C-organik (%)	27.17	IK 13.0 (Gravimetri)
2	N-total (%)	10.58	IK 14.0 (Kjeldahl)
3	P ₂ O ₅ (%)	6.40	IK 15.0 (Spectrofotometri)
4	K ₂ O (%)	1.09	IK 15.0 (AAS)
5	pH	5.94	IK 12.0 (Elektrometri)
6	Kadar Air (%)	30.44	IK 11.0 (Drying Oven)

Medan, 12 Juni 2019
Menejer Teknis



Dr. Siti Maryam Harahap.SP.MP
NIP.19700412 199903 02 001

Data hasil uji hanya berlaku untuk contoh yang diterima, komplein hasil uji berlaku satu minggu sejak laporan ini dikeluarkan.
Dilarang keras mengubah data, mengutip, memperbanyak atau mempublikasikan sebagian dari sertifikat ini tanpa izin tertulis dari laboratorium Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Utara, Kecuali secara keseluruhan.

F.5.0 Rev 1/1

DOKUMENTASI PENELITIAN

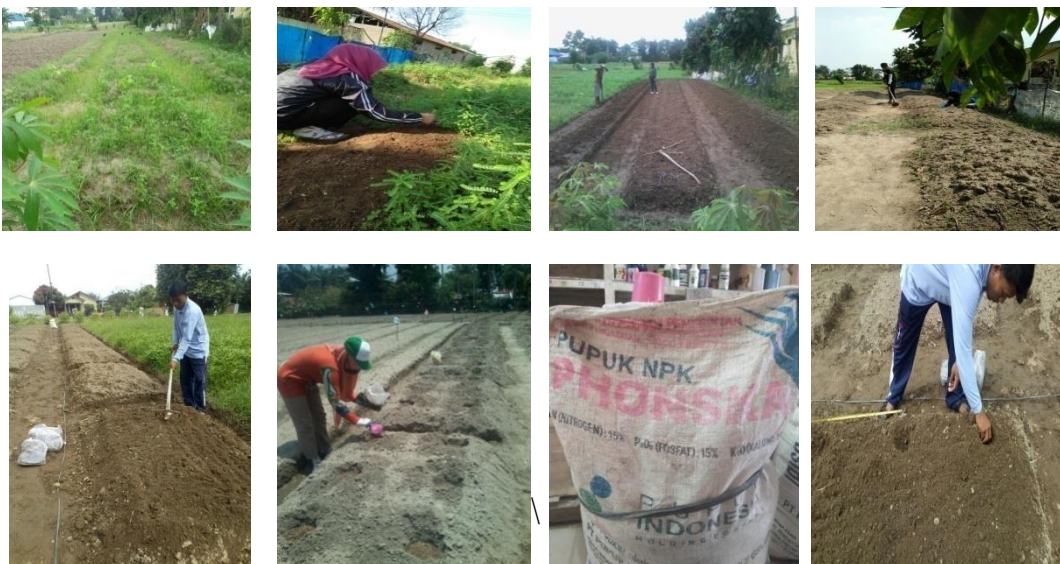
Pembuatan Pupuk Tepung Limbah Ikan



Pembibitan



Persiapan Lahan sampai dengan Panen





Pemeliharaan Tanaman



Hama dan Penyakit Tanaman

